

**UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS
MASYARAKAT DI MAJELIS TAKLIM AL-
KAROMAH SRABANAN BABADAN LIMPUNG
BATANG 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Uqiyatul Lutfi Ali
NIM: 1703016122

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uqiyatul Lutfi Ali

NIM : 1703016122

Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
DI MAJELIS TAKLIM AL-KAROMAH SRABANAN
BABADAN LIMPUNG BATANG 2021**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 8 Juni 2021
Pembuat Pernyataan,



Uqiyatul Lutfi Ali
NIM: 1703016122



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-
7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Majelis
Taklim al-Karomah Srabanan Limpung Batang 2021**

Penulis : Uqiyatul Lutfi Ali

NIM : 1703016122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

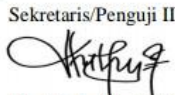
Semarang, 28 Juni 2021

Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP: 196603142005011002

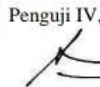
Sekretaris/Penguji II


Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I
NIP: 19790422200702001

Penguji III,


Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

Penguji IV,


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP: 197711302007012024

Pembimbing,


H. Mursid, M. Ag.
NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 8 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

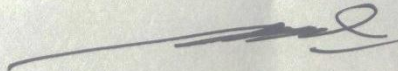
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang 2021.**
Nama : Uqiyatul Lutfi Ali
NIM : 1703016122
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PAI

Saya memamandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing,



H. Mursid, M. Ag.
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI MAJELIS TAKLIM AL-KAROMAH SRABANAN BABADAN LIMPUNG BATANG 2021.**

Penulis : Uqiyatul Lutfi Ali

NIM : 1703016122

Majelis taklim merupakan salah satu dari beberapa bentuk lembaga pendidikan keagamaan Islam yang hidup subur di tengah-tengah masyarakat. Majelis taklim memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan religiusitas masyarakat, dimana majelis taklim adalah tempat pengajian yang tidak terikat waktu dan bisa diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat.

Skripsi ini membahas tentang upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dan untuk memecahkan masalah menggunakan studi kasus lapangan. Adapun objek penelitiannya adalah pimpinan majelis taklim al-Karomah Srabanan, ustadz/ustadzah, dan juga jama'ah majelis taklim al-Karomah Srabanan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan di majelis taklim al-Karomah Srabanan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan di majelis taklim al-Karomah terbagi menjadi dua kelompok pengajian yaitu untuk anak-anak dan orang dewasa. Ada 4 jenis pengajian anak, yaitu pengajian al-Qur'an, kitab, Maulidan, Tahlil dan Istighotsah. Sedangkan untuk kegiatan pengajian dewasa ada 4 jenis kegiatan juga yaitu, Ngaji Syariat Subuh, Ngopi Jum'at pagi, Tongmuni, dan Ngabari Sholat.

Kata kunci: *religiusitas, masyarakat, majelis taklim.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	ṡ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

Iy = اِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Majelis Taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang 2021. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw. beserta keluarga dan sahabatnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Dr. Fihris, M. Ag.
4. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Kasan Bisri, M. A.
5. H. Mursid, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya dosen-dosen PAI yang senantiasa memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Chindy Febrindasari, M. Pd. Selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, bapak Amin Taufik dan Ibu Nur Wachidah yang selalu memberikan semangat dan untaian Do'a. Dan tak lupa untuk kakakku Atik Dina Nasechah yang senantiasa memberikan dukungan dan juga semangat sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Nyai Muthohiroh, Drs. KH. Mustaghfirin, KH. Abdul Kholiq, Lc. KH. M. Qolyubi, S.Ag. Ust. Rohani, M.Ag. selaku pengasuh Pondok Pesantren Radlatut Tholibin.
10. Pimpinan Majelis Taklim al-Karomah Srabanan KH. Nasrudin Azis yang telah memberikan dukungan serta izinnya untuk kelancaran penelitian ini. Tidak lupa segenap ustadz/ustadzah dan para peserta di majelis taklim al-Karomah yang bersedia menyempatkan waktunya untuk pengambilan data yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman ponpes Roudlatut Thalibin yang saya banggakan yang selalu ada ketika dibutuhkan dan selalu memberi arahan dan nasihatnya.
12. Sedulur-sedulurku di Keluarga Mahasiswa Batang UIN Walisongo Semarang (KMBS). terkhusus angkatan gerbang 2017.
13. Segenap keluarga besar TSC UIN Walisongo Semarang, terkhusus keluarga besar Futsal TSC UIN Walisongo Semarang.
14. Teman-temanku PAI C 2017 yang selama ini bersama-sama dalam bangku perkuliahan dari semester pertama sampai akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan tulisan yang berikutnya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca, Amiin.

Semarang, 8 Juni 2021
Penulis,



Uqiyatul Lutfi Ali
1703016122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR ..	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian pustaka	7
E. Kerangka berpikir	10
F. Metode penelitian	13
G. Sistematika pembahasan	22
BAB II : CARA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI MAJELIS TAKLIM.....	25
A. Majelis Taklim.....	25
1. Pengertian Majelis Taklim	25
2. Peran dan Fungsi Majelis Taklim.....	25
3. Metode pembelajaran di Majelis Taklim.....	28
B. Religiusitas	35
1. Pengertian religiusitas	36
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas.....	38
3. Karakteristik religiusitas.....	38
C. Cara meningkatkan religiusitas masyarakat di majelis taklim.....	40
1. Pengertian masyarakat	40
2. Cara meningkatkan religiusitas anak-anak	41
3. Cara meningkatkan religiusitas orang dewasa.....	43

BAB III : MAJELIS TAKLIM AL-KAROMAH SRABANAN	
BABADAN LIMPUNG BATANG	47
A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim al-Karomah	
Srabanan	47
B. Profil majelis taklim al-Karomah Srabanan	49
C. Jenis kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan	51
BAB IV : UPAYA PIMPINAN MAJELIS TAKLIM AL-KAROMAH	
SRABANAN MENINGKATKAN RELIGIUSITAS	
MASYARAKAT	73
A. Kondisi keagamaan peserta di majelis taklim al-Karomah	
Srabanan	73
B. Aspek religiusitas yang ditekankan di majelis taklim al-	
Karomah Srabanan.....	75
C. Hasil adanya kegiatan di majelis taklim al-Karomah	
Srabanan	85
D. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V: PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI	
LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Daftar Ustadz/Ustadzah majelis taklim al-Karomah Srabanan
- Tabel 3.2 Jadwal pengajian anak-anak di majelis taklim al-Karomah Srabanan

DAFTAR SINGKATAN

TKQ	:Taman Kanak-Kanak al-Qur'an
TPA	:Taman Pendidikan al-Qur'an
TPQ	:Taman Pendidikan al-Qur'an
Syariat	:Satu hari satu ayat
Ngopi	:Ngobrol Perkoro Iman
Tong Muni	:Tongkrongan Malam Minggu di Makam Wali
Ngabari	:Ngaji Bareng
SISDIKNAS	:Sistem Pendidikan Nasional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama sangatlah penting bagi masyarakat karena berpengaruh pada sikap, persepsi, emosi bahkan perilakunya. Kondisi di lingkungan masyarakat yang pasti berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, baik secara ekonomi, pendidikan, maupun keagamaannya. Untuk menanggulangi persoalan ini, harus ditumbuhkan suatu kesadaran bersama bahwa kehidupan masyarakat harus seimbang antara kebutuhan lahiriah maupun batiniah.

Pendidikan masyarakat identik dengan dakwah. Masyarakatlah subjek dan sekaligus objek dakwah. Mendidik masyarakat berarti berdakwah. Begitu sebaliknya, berarti membina, mengarahkan, menasihati serta menjadikan masyarakat agar baik atau lebih baik keadaannya. Dakwah juga bisa berarti “*Amar ma'ruf nahyi munkar*”, yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf (kebaikan/kebajikan/kebenaran) dan mencegah dari yang mungkar (keburukan, kejahatan/kesalahan/kesesatan).¹

Berdasarkan pada Undang-Undang SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003, mengenai pendidikan dijelaskan bahwa:

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 175.

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang. Pandangan hidup, cita-cita bangsa, sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan akan mewarnai keadaan masyarakat tersebut. Bentuk-bentuk pendidikan masyarakat sebenarnya telah lama ada dan tersebar secara luas dalam masyarakat Indonesia serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dan kebudayaan bangsa. Salah satu bentuk pendidikan masyarakat yang ada di Indonesia adalah majelis taklim. Sehubungan dengan hal tersebut, majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan masyarakat (yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat), memiliki peran sebagai lembaga pembinaan kualitas umat dalam beberapa segi kehidupan mulai dari pendidikan sampai kontrol sosial umat,

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

khususnya ditengah genjarnya gempuran tantangan-tantangan abad 21 sebagai era globalisasi.³

Pondok pesantren, majelis taklim, TKQ/TPQ adalah beberapa bentuk dari banyaknya lembaga pendidikan keagamaan Islam yang hidup subur di tengah-tengah masyarakat. Hampir di setiap tahun terdapat lembaga-lembaga ini di tengah-tengah masyarakat. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt. Majelis taklim berperan penting dalam upaya meningkatkan religiusitas bagi masyarakat, dimana majelis taklim adalah tempat pengajian yang tidak terikat waktu dan tempat dan bisa diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat.

Majelis taklim seharusnya mampu memainkan peranan penting dalam membawa umat Islam kearah kemajuan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam sebagai umat terbaik (*Khairu ummah*). Untuk mencapai upaya tersebut majelis taklim diharapkan dapat memperbaiki pola dakwahnya dengan

³ Saepul Anwar, "Aktualisasi Peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Umat di Era Globalisasi". *Jurnal pendidikan Islam*, (Vol.10, No.1 tahun 2012), hlm. 40.

memperbarui isi kandungan materi dan metode penyampaiannya yang dibawakan agar selain tetap selaras dengan tuntunan syariah, juga mampu membawa umat Islam dari ketertinggalannya dalam menghadapi tantangan modernitas yang semakin kompleks.⁴

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, majelis taklim memiliki materi-materi yang disampaikan dan diajarkan kepada para pesertanya. Materi yang umumnya ada dan dipelajari dalam majelis taklim mencakup pembacaan al-Qur'an serta tajwidnya, pembacaan tahlil dan istighosah, kisah-kisah rasul beserta ibrahnya, praktek berwudhu dan sholat berjama'ah, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jamaah misalnya konsultasi tentang masalah-masalah yang berkembang di masyarakat dalam perspektif hukum Islam.⁵

Majelis taklim al-Karomah sendiri merupakan majelis taklim yang terletak di daerah pedesaan dan dipimpin oleh KH Nasrudin Azis. Majelis taklim al-Karomah dapat diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat, baik dimulai dari anak-anak maupun orang dewasa. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan

⁴ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2009), hlm. 21.

⁵ Ahmad Marzuki, "Dinamika dan Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Wilayah Suku Tengger". *Jurnal Mafhum* (vol.1 No.2 tahun 2016.), hlm. 186.

religiusitas masyarakat, baik dalam hal metode pengajarannya, penyampaian materinya, maupun dalam hal yang lainnya. Dan hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan, Limpung, Batang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan di Majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan di majelis taklim al-Karomah Srabanan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

b. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi pendidik majelis taklim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas di masyarakat, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan dalam mengajar di majelis taklim.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan religiusitas dalam dirinya agar selalu berpegang teguh dengan ajaran agama Islam, dan memiliki sikap yang baik antar sesama masyarakat.

3. Bagi majelis taklim

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

4. Bagi peneliti

- a. Peneliti dapat meningkatkan pemahaman mengenai religiusitas masyarakat dan berbagai upaya yang dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai.
- b. Sebagai petunjuk, arahan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Lili Nur Indah Sari (1416513079) Mahasiswa jurusan PAI IAIN Bengkulu dengan judul “Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan majelis taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di desa Baturaja kecamatan Pondok Kubang kabupaten Bengkulu tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan

untuk analisis data penulis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai majelis taklim dan juga sikap keagamaan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai peranan dan memfokuskan kepada sikap keagamaan remaja, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas mengenai upaya meningkatkan religiusitas di majelis taklim dan juga memfokuskan kepada religiusitas masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa.

2. Skripsi Erni Wulandari (10470030) mahasiswa jurusan kependidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Majelis Taklim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I.Yogyakarta”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis taklim Ahad pagi dalam meningkatkan pengetahuan agama di desa Kampungkidul, kecamatan Ngawen, kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian

di atas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang majelis taklim dalam menguatkan religiusitas. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada penguatan religiusitas di keluarga sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada peningkatan religiusitas masyarakat.

3. Skripsi Feri Andi (12210092) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan judul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study terhadap Majelis ta’lim Nurul Hidayah desa Taraman Jaya kecamatan Semendawai Suku III kabupaten Ogan Komering Ulu timur”. Penelitian ini difokuskan terhadap peran majlis ta’lim Nurul Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran majlis ta’lim Nurul Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Taraman Jaya kecamatan Semendawai Suku III kabupaten Ogan Komering Ulu timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian partisipan, pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. dalam memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat setelah mengikuti majelis taklim ini, seperti yang sebelumnya tidak pernah melakukan ibadah sunnah

sekarang setelah ikut pengajian menjadi menjadi lebih giat ibadah sunnahnya, yang sebelumnya ilmu agamanya sedikit dengan mengikuti majelis taklim ini maka pengetahuan mereka menjadi bertambah, dan juga setelah mengikuti majelis taklim ini hati menjadi tentram dan menambah kemantaban dalam beribadah dan keimanan. Ditemukan dua faktor yang mempengaruhi perkembangan pemahaman keagamaan anggota majelis taklim, yaitu faktor intern dan ekstern. Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini lebih membahas dari segi peran majelis taklim, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih membahas mengenai upaya meningkatkan religiusitas di majelis taklim.

E. Kerangka Berpikir

Agama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sikap pemeluknya, ini terbukti dengan adanya fungsi dan peran agama yang menyangkut motivasi, nilai etik dan harapan. Dengan motivasi beragama yang kuat akan membuat sikap pemeluknya menjadi baik dan rela berkorban, sedangkan dengan nilai etik yang tinggi yang dimiliki akan membuat sikap pemeluknya menjadi orang yang selalu

berlaku jujur serta menepati janji dan menjaga amanat dengan sebaik-baiknya.⁶

Menurut Abudin Nata dapat dijumpai sekurang-kurangnya delapan penyakit yang menimpa masyarakat modern, *pertama*, desintergasi antara ilmu pengetahuan (spesialisasi yang kaku), yang berakibat terjadinya pengkotak-kotakan akan fikiran manusia dan cenderung membingungkan masyarakat. *Kedua*, kepribadian yang terpecah (*splite personalitry*) sebagai akibat dari kehidupan yang dipolakan oleh ilmu pengetahuan yang terlampau terspesialisasi dan tidak berwatak ketuhanan. *Ketiga*, dangkalnya rasa keimanan, ketakwaan, serta kemanusiaan, akibat kehidupan yang terlalu rasionalistik, dan individualistik. *Keempat*, timbulnya pola hubungan yang materialistik sebagai akibat dari kehidupan mengejar duniawi yang berlebihan. *Kelima*, cenderung menghalalkan cara, sebagai akibat dari paham hedonisme yang melanda kehidupan. *Keenam*, mudah stres dan frustrasi, sebagai akibat dari terlampau percaya dan bangga terhadap kemampuan diri. *Ketujuh*, perasaan terasing di tengah-tengah keramaian sebagai sifat individualistik, dan *kedelapan*, kehilangan harga diri dari masa depannya, sebagai akibat dari perbuatan yang menyimpang.⁷

⁶ Ramli, "Agama dan Kehidupan Manusia". *Jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial*, Universitas Negeri Medan: Medan. hlm. 143.

⁷ Nurasa, "Manajemen dan Lingkungan Pendidikan Islam", *Jurnal al-Fikrah*, (vol.1, No. 2 tahun 2013, hlm. 105.

Berkenan dengan hal-hal diatas, penting sekali untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Salah satu cara dengan hadirnya lembaga non formal seperti majelis taklim. Permenag 29 tahun 2019 pasal 2 menyatakan bahwa: “Majelis taklim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam.”⁸ Peran majelis taklim sangat dibutuhkan di dalam masyarakat sebagai upaya dalam peningkatan sikap religius.

Ada berbagai upaya yang dilakukan di majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Dalam satu minggu selalu ada kegiatan. Adapun kegiatannya dibagi kedalam beberapa kelompok, *pertama*, dalam kegiatan setiap pagi setelah Subuh ada kegiatan ngaji sariyat (satu hari satu ayat al-Qur’an) Subuh, kegiatan ini berfokus di tafsir al-Qur’an. *Kedua*, Ngopi Jum’at pagi (ngobrol perkoru iman), kegiatan ini berfokus diskusi ringan seputar Agama. *Ketiga*, Ngabari Solat (Ngaji bareng bab shalat), kegiatan ini berfokus pada pembelajaran mengenai bab ibadah. *Keempat*, tongmuni (Tongkrongan malam Minggu di makam wali) kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan agar jamaah lebih mengenal dan menghargai sejarah dan juga agar mencintai ulama ulama penyebar agama Islam. *Kelima*, dongak (dongengan bersama anak-anak) kegiatan ini

⁸ Peraturan Menteri Agama Nomor 29 tahun 2009, *tentang majelis taklim*, pasal 2

dilaksanakan setiap malam setelah maghrib, kegiatan ini berfokus dalam peningkatan keagamaan anak-anak, seperti ngaji al-Qur'an, ngaji Kitab (*Alala, Fashalatan, Safinah, Syifaul Jinan*), Tahlil dan yasinan dan pembacaan maulid al-Barzanji.

Dengan begitu banyaknya upaya yang dilakukan di majelis taklim al-Karomah yang pasti besar harapan dari majelis sendiri akan adanya peningkatan religiusitas dalam masyarakat, dan hal itu yang akan menjadi fokus penelitian ini. Oleh karena itu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian Lapangan. Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau

menggambarkan dunia sosialnya. Pemahaman ini merupakan hasil interaksi sosialnya.⁹

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.¹⁰

Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus lapangan (*Case and Field Study*). Penelitian studi kasus dan lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dalam lingkungan. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek tertentu. Studi kasus atau *Case study* merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu kasus, gejala sosial, atau unit sosial tertentu yang spesifik. Kasus dalam hal ini dapat dimaknai sebagai sebuah konsep, aktivitas, waktu, benda (hasil karya seseorang),

⁹ Sudaryono, *Metodologi penelitian*.(Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017). Hlm. 91

¹⁰ Hardani, dkk, *Metode penelitian*. (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020). Hlm. 117

kebijakan, kelas sosial, organisasi, negara, wilayah, atau fenomena lain yang spesifik.¹¹

2. Tempat dan waktu penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

a. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang.

b. Waktu

Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Februari 2021 sampai selesai.

3. Jenis dan sumber data

a. Sumber data primer

sumber data primer adalah sumber data yang utama. Data ini diambil dari subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari para informan yang terdiri dari pengajar dan jamaah di majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder bisa diperoleh darimana saja untuk menambah kelengkapan dari sumber data primer. Dalam

¹¹ Sudaryono, *Metodologi penelitian*. Hlm. 88

penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip majelis taklim, lingkungan sekitar, dan foto kegiatan.

4. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan di majelis taklim al-Karomah Srabanan Limpung Batang dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang di munculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang

b. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi standar (*semistandardized interview*). Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.¹² Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah majelis taklim al-Karomah, untuk mengumpulkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di majelis taklim al-Karomah, dan tanggapan dari jama'ah di majelis taklim al-Karomah dengan adanya majelis taklim tersebut.

¹² Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv. Alfabeta, 2017). hlm. 135.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Adapun secara umum studi dokumentasi dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen-dokumen tersebut disusun untuk memperoleh data profil majelis taklim, sejarah berdirinya majelis taklim, dan lain sebagainya. Selain itu digunakan untuk bukti observasi peningkatan religiusitas dan bukti wawancara serta daftar nama masyarakat yang diteliti.

¹³ Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 149 .

6. Uji keabsahan data

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Peneliti menggunakan metode triangulasi tersebut, agar untuk mendapatkan data yang diperoleh mendapatkan hasil yang lebih optimal, karena dengan pertimbangan jika hanya satu teori atau satu perspektif dalam hal menginterpretasi banyak data dikhawatirkan tidak mendapatkan hasil yang optimal.

7. Teknik analisis data

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama di lapangan.¹⁴

b. Analisis data di lapangan.

Dalam analisis data di lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Ada tiga tahapan dalam analisis ini, yaitu:

- 1) Reduksi data (*Data Reduction*)
- 2) Penyajian data (*Data Display*)
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: cv. Alfabeta, 2016). hlm. 245.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi terang.¹⁵

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. hlm. 247-252.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami, dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut.

Pertama, merupakan bagian awal skripsi. Bagian ini berisi halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar singkatan. Bagian awal ini adalah formalitas yang berfungsi sebagai landasan keabsahan administratif. Dengan demikian uraian yang terurut secara administratif dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua, merupakan bagian isi dalam skripsi ini yang terdiri dari lima bab, berikut uraiannya:

BAB I : Pendahuluan. Pendahuluan merupakan pertanggung jawaban akademik secara teori dan akademis. Secara terperinci yang akan dimuat dalam bagian ini, yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini mencakup tentang landasan teori yakni tinjauan tentang menyajikan landasan teori yang diawali dengan membahas tentang majelis taklim, yang berisi mengenai pengertian majelis taklim, fungsi majelis taklim, peran majelis taklim, tujuan

majelis taklim dan metode pembelajaran di majelis taklim. Kemudian membahas mengenai religiusitas masyarakat yang berisi pengertian religiusitas, pengertian masyarakat, dan upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di majelis taklim.

BAB III : bab ini menjelaskan mengenai Upaya ustadz/ustadzah majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang meningkatkan religiusitas anak-anak.

BAB IV : bab ini menjelaskan mengenai Upaya pimpinan majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang meningkatkan religiusitas orang dewasa.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan konsistensi antara rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisikan keterangan telah melakukan penelitian, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bagian akhir ini berfungsi sebagai pelengkap pengayaan informasi, sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB II

CARA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI MAJELIS TAKLIM

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim tersusun dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata *جَلَسَ-يَجْلِسُ-جُلُوسٌ* yang memiliki arti duduk. Adapun kata *مَجْلِسٌ* adalah bentuk isim makan yang memiliki arti majelis.¹ Dalam KBBI kata majelis memiliki arti pertemuan (kumpulan) orang banyak.

Sedangkan kata taklim berasal dari kata *عَلِمَ-يَعْلَمُ-عِلْمٌ* yang memiliki arti mengetahui sesuatu. Adapun kata *تَعْلِيمٌ* memiliki arti mengajar, melatih.² Sedangkan dalam KBBI kata taklim memiliki arti pengajaran agama (Islam).

Adapun majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Permenag 29 tahun 2019

¹ Mahmud Yunus, *“Kamus Arab Indonesia”*, (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah tahun 2007) hlm. 90.

² Mahmud Yunus, *“Kamus Arab Indonesia”*.hlm. 277-278.

menyebutkan bahwa “majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.”³ Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan mualim dan juga sesama anggota jamaah majelis taklim sehingga menjadikan majelis taklim sebagai pendidikan keagamaan alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan banyak dalam menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal.⁴

2. Peran dan fungsi majelis taklim

Majelis taklim mempunyai fungsi yaitu, tempat belajar-mengajar dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah pengembangan keperibadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga.⁵

³ Permenag 29 tahun 2019 tentang majelis taklim pasal 1 ayat (1).

⁴ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. Hlm. 2.

⁵ Amatul Jadidah Dan Mufarrohah, “Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan”, *Jurnal Pusaka* (tahun 2016), hlm. 28.

Peran dan fungsi majelis taklim perlu ditingkatkan seiring dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat. Karena itu, pengembangan peran dan fungsi majelis taklim mutlak diperlukan. Pengembangan peran itu mencakup sembilan hal pokok utama, yaitu:

- a. Memperkuat fungsi sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam, kaitan Islam dengan aktivitas dakwah di lapangan dan ilmu-ilmu umum terapan, seperti lingkungan, kesehatan dan kesenian, psikologi, dan ilmu politik.
- b. Meningkatkan fungsi majelis taklim dari tempat penyelenggaraan pengajian menjadi wahan melakukan kaderisasi umat Islam.
- c. Mengembangkan fungsi konseling
- d. Menjadikan majelis taklim sebagai pusat pengembangan keterampilan/skill jama'ah.
- e. Meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosial.
- f. Menjadikan majelis taklim sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani.
- g. Mengembangkan fungsi sebagai pusat komunikasi dan informasi.
- h. Mengembangkan peran sebagai tempat berkembangnya kultur/budaya Islam.
- i. Menjadikan sebagai lembaga kontrol sosial.⁶

⁶ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. Hlm. 19-29

3. Metode pembelajaran di majelis taklim

Metode adalah cara menyampaikan bahan pengajaran di majelis taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagi majelis taklim, banyak cara atau metode yang bisa dilakukan dalam menyampaikan materi pengajaran. Tentunya, cara atau metode tersebut tidak bisa disamakan sepenuhnya dengan lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Artinya, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pengajaran di majelis taklim. Hal-hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan terlebih dahulu dalam menentukan metode yang efektif di majelis taklim adalah:

- a. tujuan yang hendak dicapai oleh majelis taklim,
- b. materi yang akan disampaikan,
- c. jamaah majelis taklim,
- d. situasi dan lingkungan,
- e. fasilitas yang dimiliki,
- f. keperibadian dan profesionalitas mualim.⁷

Berikut ini adalah beberapa metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi taklim di majelis taklim saat ini.

⁷ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. hlm. 55.

- a. Metode ceramah.
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode latihan
- d. Metode diskusi⁸

Adapun penjelasan dari beberapa metode tersebut adalah sebagai berikut;

Metode ceramah adalah penyampaian materi ajar melalui bahasa tutur (lisan) oleh mualim kepada para jamaah. Dalam pelaksanaannya, mualim biasanya menggunakan media atau alat bantu, seperti pengeras suara, gambar, papan tulis dan lain sebagainya.

Metode tanya jawab merupakan metode yang sangat efektif dalam merangsang para jamaah untuk berpartisipasi aktif dalam forum taklim melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh mualim. Di samping untuk menggali kemampuan jamaah mengkritisi sebuah persoalan, metode ini juga bisa membantu jamaah ikut memikirkan jawaban-jawaban dari persoalan yang muncul dalam forum taklim, sehingga akan muncul berbagai informasi dan alternatif jawaban dari jamaah itu sendiri.

⁸ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. hlm. 56-59.

Metode latihan dimaksudkan untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan atau kecakapan motorik para jamaah, seperti melafalkan ayat atau hadis, serta kecakapan asosiasi, seperti menulis dan menyambung-nyambungkan huruf. Metode ini biasanya sangat tepat digunakan untuk bidang pengajaran al-Qur'an atau pengajaran kitab kuning yang menuntut jamaahnya bisa menulis, membaca, dan memahami.

Metode diskusi adalah pembahasan suatu masalah melalui jalan diskusi yang melibatkan seluruh jamaah, baik dari penyampaian masalah, pembahasan masalah, hingga solusi atau jawaban dari masalah yang muncul. Dengan kata lain, metode diskusi menekankan konsep pengajaran dari jamaah, oleh jamaah, dan untuk jamaah. Dalam metode ini, seorang muallim bertindak sebagai moderator atau pemimpin diskusi.⁹

Dalam pendidikan Islami ada beberapa metode yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran. Perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa yang dimaksud metode pendidikan di sini bukanlah hanya metode yang biasa dikenal di dunia pendidikan pada umumnya, seperti metode ceramah, tanya jawab, problem solving, dan sebagainya, namun lebih luas dari

⁹Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. hlm. 54-59.

itu. Metode pendidikan Islam secara garis besar terdiri dari lima, yaitu:

- a. Metode keteladanan (Uswah Hasanah)
- b. Metode pembiasaan
- c. Metode nasihat
- d. Metode memberi perhatian
- e. Metode hukuman¹⁰

Adapun penjelasannya adalah;

Melalui metode keteladanan ini para orang tua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak/peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini maka anak/peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Metode keteladanan ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹⁰ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan. Hlm. 18-21

“sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”(QS. Al-Ahzab (33): 21).¹¹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kita harus senantiasa mencontoh perilaku Rasulullah, karena Rasulullah adalah suri tauladan yang baik. Sejatinya seorang pendidik harus memberikan contoh-contoh yang baik terhadap orang lain.

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orangtua, pendidik dan da'i terhadap anak/peserta didiknya.

Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera antara lain dalam Q.S. Al Ashr ayat 3:

..... وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ○

¹¹Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. hlm. 420.

“Dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (al-Ashr ayat(103): 3)¹².

Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang di sekitarnya.
- 3) Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/kedudukan anak atau orang yang akan kita nasihati.
- 4) Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasihat. Usahakan jangan menasihati ketika kita atau yang dinasihati sedang marah.
- 5) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. Usahakan jangan di hadapan orang lain atau apalagi di hadapan orang banyak(kecuali ketika memberi tausiyah/ceramah)
- 6) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasihat.
- 7) Agar lebih menyentuh perasaan dan hati nuraninya, sertakan ayat-ayat al-Qur'an, hadis Rasulullah atau kisah para Nabi/Rasul, para sahabatnya atau orang-orang shalih.¹³

Metode memberi perhatian biasanya berupa pujian dan penghargaan. Sebenarnya tidaklah sukar memuji atau

601. ¹² Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. hlm.

¹³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. Hlm. 20

menghargai anak/orang lain. Terkadang hanya ada keengganan atau gengsi menyelinap ke dalam hati kita. Rasulullah sering memuji istrinya, putri-putrinya, keluarganya, atau para sahabatnya. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan.

Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak/peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang akan kita hukum.
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- 4) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- 5) Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/peserta didik berperilaku tidak baik.

Metode ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan dan hukuman. Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain yang bisa diambil.¹⁴

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas dapat dipahami sebagai penghayatan dan keyakinan terhadap Tuhan dan agama yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan yang ada di dalam suatu agama dengan sepenuh hati. Religiusitas akan ikut mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama. Seorang muslim dengan tingkat religiusitas tinggi akan berusaha menjalankan Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Islam *kaffah* haruslah mencakup seluruh aspek kehidupan, baik bersifat ritual (ibadah) maupun sosial kemasyarakatan (*muamalah*). Ibadah diperlukan untuk menjelaskan hakikat hidup manusia sebagai hamba Allah maupun khalifah di muka

¹⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. hlm. 18-22.

bumi. *Muamalah* merupakan *rules of the game* bagi manusia dalam kehidupan sosial tanpa memandang apapun.¹⁵

Istilah religiusitas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Kalau agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagaman.¹⁶

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Dalam Ainul Haris, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat macam, yaitu; Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, faktor pengalaman, faktor kehidupan, faktor intelektual.

Faktor pendidikan mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang di sepakati oleh lingkungan itu.

¹⁵ Ainul Haris, "peranan pesantren/Ma'had Aly Makkah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Senggrong Andong Boyolali". *Jurnal Al-Fawaid*(Vol. 9, No. 2 tahun 2019), Hlm. 46.

¹⁶ Iswati, "karakter ideal sikap religius pada masa dewasa". *Jurnal At-Tadjud* (Vol.02 No.01 tahun 2018). Hlm. 67.

Faktor pengalaman berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap-sikap keagamaan. Faktor pengalaman umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

Faktor kehidupan meliputi faktor kebutuhan hidup manusia yang secara garis besar dapat dibagi menjadi empat, yaitu keamanan atau keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

Faktor intelektual berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Secara garis besar faktor intelektual dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor intern dan ekstern.¹⁷

Menurut Jalaluddin dalam Heny Kristiana Rahmawati, ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi keturunan, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁸

¹⁷ Ainal Haris, “peranan pesantren/ma’had Aly Makkah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Senggrong Andong Boyolali”. hlm. 41.

¹⁸Heny Kristiana Rahmawati, “Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro,” *Community Development* (Vol.1, No. 2 tahun 2016). Hlm. 39.

3. karakteristik religiusitas

Penyematan istilah religius ini digunakan kepada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. Suatu perbuatan dinilai baik bila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan Sunnah, sebaliknya perbuatan dinilai buruk apabila bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang telah matang keagamaannya merupakan manifestasi keimanan yang kuat.¹⁹

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

¹⁹Siti Suwaibatul Aslamiyah and Aidatul Fitriyah, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik. Hlm. 208

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikut langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”²⁰

Dalam mengamalkan ajaran agama Islam hendaknya dengan mengamalkan seluruh ajarannya, dan jangan tinggalkan sedikitpun darinya. Selain mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan, ayat tersebut juga menerangkan jangan sampai kita mengikuti jalan-jalan setan, berupa maksiat-maksiat atau sesuatu yang dilarang Allah Swt.

Secara garis besar ada tiga pokok utama dalam ajaran agama Islam, yaitu akidah, syariah, akhlak. Persaksian atau pengucapan kalimat *Syhadat* adalah pendidikan akidah yang pertama baik bagi seorang yang baru dilahirkan maupun orang yang akan menjadi *muallaf*. Setelah mengucapkan kalimat syahadah, kemudian diajarkan mengenai salat lima waktu, diajarkan tentang zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu. Kemudian adalah akhlak, akhlak merupakan ukuran iman seseorang, sehingga jika akhlaknya baik, maka akan semakin meningkat derajat seseorang, sebaliknya bila semakin buruk akhlak seseorang maka semakin rendah derajat seseorang bahkan dapat menghapuskan amal kebajikannya. Akhlak mulia

²⁰ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*.hlm. 32.

adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat²¹

C. Cara meningkatkan religiusitas masyarakat di majelis taklim

1. Pengertian masyarakat

Menurut KBBI, “masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh kebudayaan yang mereka anggap sama.”²² Masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal, juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang ketat. Masyarakat sebagai lembaga ketiga sesudah keluarga dan sekolah mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keaneka ragaman bentuk kehidupan sosial serta berbagai jenis macam budaya.²³

Pada sistem pendidikan nasional tercantum bahwa dalam rangka membangun masyarakat Indonesia seutuhnya, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia

²¹ Suryani, *Hadis Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012). Hlm. 65-66

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (dalam jaringan), *masyarakat*”. <https://kbbi.web.id/masyarakat.html>, diakses pada tanggal 25 februari 2021.

²³Hasbullah, “Lingkungan Pendidikan Dalam Al- Qur’an Dan Hadis,” *Jurnal Tarbawi* (Vol. 4, No. 1 tahun 2018). Hlm. 25.

dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Masyarakat ikut bertanggung jawab atas berbagai permasalahan pendidikan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, sebagaimana tertera dalam Undang-undang sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 8 bahwa, “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.”²⁴ Tujuan dari pasal ini adalah agar dapat menjamin pemerataan kesempatan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pendidikan nasional antara lain menciptakan suasana dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dan ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (swasta).

2. Cara meningkatkan religiusitas anak-anak

Majelis taklim dapat diikuti oleh berbagai kalangan dan berbagai lapisan masyarakat, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Yang pasti dalam sistem pengajarannya tidak bisa disamakan antara keduanya. Perlu adanya strategi yang cocok untuk diterapkan di dalamnya.

²⁴ Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 8.

Anak-anak perlu dipersiapkan agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, sehat, bermoral dan berguna bagi masyarakat. Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk religius, bayi sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan.²⁵

Dalam mengenalkan ajaran agama kepada anak hendaknya mempertimbangkan tahapan perkembangannya. Menurut Ernest Harms dalam Muniroh Munawar dan Mursid, perkembangan agama pada masa kanak-kanak itu melalui tiga tingkatan, yaitu 1) usia 3-6 tahun berada pada tingkat dongeng (*the fairy stage*); 2) usia awal sekolah dasar berada pada tingkat kenyataan (*the realistic stage*); 3) usia dewasa berada pada tingkat individu (*the individual stage*). Pada kenyataannya anak belajar bagaimana berfungsi dalam hidup dengan cara mengamati apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya (*role model*). Ketika contoh itu baik maka anak akan berperilaku baik. Agar anak menjadi muslim yang baik, caranya adalah dengan mengenalkan sifat-sifat Allah pada anak. Anak perlu menyadari banyak karunia yang telah Allah berikan

²⁵Mursid, dkk. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020). hlm.98-103 .

kepadanya untuk menikmati hidupnya, dan anak perlu memahami tindakan mana yang akan menyenangkan Allah. Selain itu, cara yang paling penting agar anak menjadi muslim adalah melalui pengintegrasian Islam dalam kehidupan, yaitu mengenalkan bahwa Allah juga senang dengan perilaku baik yang dilakukan oleh anak. Dengan cara seperti ini anak kemudian mulai untuk mengaitkan setiap perilaku mereka untuk menyenangkan Allah. Ketika mengajar anak-anak tentang Islam, kita harus mengajar mereka bagaimana cara bertindak, tidak hanya sekedar menghafal karena Islam adalah keseluruhan cara hidup, dan setiap aspek memiliki nilai Islam yang perlu dibicarakan atau ditunjukkan pada anak. Oleh karena itu, pembelajaran agama yang efektif adalah melalui perintah sederhana atau cerita-cerita yang mengaitkan antara tindakan dengan nilai Islam.²⁶

3. Cara meningkatkan religiusitas orang dewasa

Pemahaman keagamaan yang harus dicerminkan dalam majelis taklim adalah pemahaman yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, di samping tetap komitmen dengan kewajiban terhadap Allah Swt. Pemahaman demikian jelas berbeda dengan pemahamann keagamaan radikal yang

²⁶Muniroh Munawar dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020). hlm. 24-27.

sementara ini mulai merambah ke dalam sejumlah pesantren, majelis taklim, dan lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya.²⁷

Guru merupakan komponen utama sekaligus ujung tombak dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan keagamaan majelis taklim. dalam pendidikan Islam guru tidak hanya berperan sebagai penyampai (*muballigh*) materi pembelajaran, tapi yang terpokok guru merupakan pembimbing (*mursyid*) murid. Secara umum, sasaran penyelenggaraan pendidikan majelis taklim ditujukan kepada kalangan masyarakat yang telah berusia dewasa bahkan mendekati masa tua.

Umumnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan majelis taklim adalah ditentukan faktor kesadaran spiritual dan kebangkitan dorongan hati seseorang pada usia-usia tertentu. Karena itu orientasi merekapun lebih besar pada aspek pencerahan spiritual di samping untuk pendalaman agama.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ..

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah

²⁷Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. hlm. 46-48.

dengan mereka dengan cara yang baik....” (Q.S. An-Nahl (16): 125).²⁸

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu:

- 1) Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.
- 2) Pelajaran yang baik ialah dengan tatacara yang baik, sopan dan lemah lembut.
- 3) Bantahlah dengan cara yang baik apabila ada yang mendebat atau menyangkal terhadap ajakan (dakwah) kita.²⁹

Untuk menunjang keberhasilan peran membimbing para jamaahnya, Kiai/Guru majelis taklim perlu memiliki 4 komepetensi berikut ini; Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional³⁰

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mendidik dan mengelola taklim di masyarakat, yang meliputi, pemahaman terhadap peserta/jamaah, merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, mengevaluasi hasil belajar,

²⁸ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. hlm. 281.

²⁹ Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*. Hlm. 180.

³⁰ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. hlm. 64-68.

mendorong jamaah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah karakter dan keperibadian kiai/ustadz/muallim/guru majelis taklim yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlakul karimah, serta bias menjadi teladan bagi masyarakat.

Kompetensi sosial adalah kemampuan kiai/ guru majelis taklim dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan jamaah, sesama guru pembimbing, pengelola majelis taklim, keluarga jamaah, dan masyarakat luas.

Kompetensi profesional adalah kemampuan kiai/guru majelis taklim dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya untuk membimbing jamaah menjadi manusia seutuhnya yang saleh pribadinya dan saleh sosialnya.³¹

³¹ Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. Hlm.64-68 .

BAB III

MAJELIS TAKLIM AL-KAROMAH SRABANAN BABADAN

LIMPUNG BATANG

A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim al-Karomah

Secara nyata majelis taklim ini berdiri sejak tahun 1970 didirikan oleh almarhum bapak H. Abdul Chamid dan istrinya ibu Hajjah Bawon Halimah, praktis dengan menggunakan kediaman pribadinya sebagai sentral kegiatan majelis dengan santri anak sekitar dan masyarakat dukuh Srabanan.

Sepeninggal almarhum tahun 1987 kegiatan majelis taklim dilanjutkan oleh istri beliau ibu Nyai Hajjah Bawon Halimah. Selanjutnya sejak tahun 1997 semenjak kepulangan putranya, maka pengelolaan majelis taklim al-Karomah diteruskan oleh putra beliau H. Muhammad Nasrudin Azis di bantu oleh beberapa ustadz dan ustadzah dengan materi pembelajaran tentang akhlaq, ibadah, syariah, muamalah dan disesuaikan dengan peserta di majelis.¹

Majelis taklim al-Karomah senantiasa ikut berperan aktif dan mewarnai dalam upaya membangun masyarakat, khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan keagamaan baik untuk anak-anak, maupun orang dewasa. Kegiatan yang telah berjalan dan berkesinambungan kurang lebih 50 tahun.

¹Studi dokumentasi Proposal izin operasional majelis taklim al-Karomah Srabanan

Majelis taklim al-Karomah Srabanan secara resmi mendapatkan izin operasional pendirian oleh pemerintah desa Babadan pada tanggal 14 Desember 2020 yang ditetapkan di Babadan oleh kepala desa Babadan. Ditandai dengan adanya surat keputusan kepala desa Babadan kecamatan Limpung Nomor 17/XII/2020.

Adapun tujuan didirikannya majelis taklim al-Karomah Srabanan adalah;

- a. Adanya majelis taklim yang berfungsi dengan baik sebagai pusat kegiatan Pendidikan Agama Islam dan lebih memakmurkan tempat-tempat ibadah
- b. Adanya majelis taklim yang mampu menampung dan menyalurkan potensi masyarakat untuk membina lingkungan sosial yang lebih religius sekaligus lebih maju.
- c. Lebih meningkatkan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Profil Majelis Taklim al-Karomah

Majelis taklim ini bernama majelis taklim al-Karomah Srabanan. majelis taklim al-Karomah beralamat di dukuh Srabanan RT.03 RW.01 desa Babadan kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Pada tanggal 3 Juli 2020 telah di adakan rapat pembahasan mengenai pendirian majelis taklim. tujuan diadakan rapat tersebut yaitu untuk meneruskan seluruh kegiatan majelis taklim yang sudah berjalan kurang lebih 50 tahun dengan pembentukan kepengurusan yang baru.

Adapun susunan pengurus majelis taklim al-Karomah yaitu:

- a. Pelindung : Kepala Desa Babadan, Kadus 1 Srabanan, KUA Kecamatan Limpung,
- b. Penasihat : Nyai. Hj. Bawon Halimah,
- c. Ketua : H. Nasudin Azis,
- d. Wakil Ketua : Teguh Puji Santoso,
- e. Sekretaris : Adinda Farikhatul Maghfiroh,
- f. Bendahara : Hj. Purwaningsih, S.Sos. I, Dwi Haryanto,
- g. Seksi Pendidikan : Aris Wijayanti, S.Pd, Nurul Wijayanti,
- h. Seksi Dakwah : Fatachin, Rico Octa Pratama,
- i. Seni Kesenian : Dandy Kurniawan, Darwanto,
- j. Seksi Usaha/Sosial : Daryanto, Latif, Ikhwan,
- k. Seksi Humas : Ahmad Subkhi, Zubaidah.

Adapun daftar ustadz/ustadzah di majelis taklim al-Karomah Srabanan sebagai berikut²:

Tabel 3.1: Daftar ustadz/ustadzah Majelis Taklim al-Karomah

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Tempat, tanggal lahir	Alamat	Pendidikan
1	Nyai.Hj. Bawon	Batang, 03 Januari 1947	Desa Babadan RT.003 RW.001 Kec. Limpung	D.2
2	H.Nasrudin Azis	Batang, 28 Agustus 1972	Desa Babadan RT.003 RW.001 Kec. Limpung	MA/Ponpes al Hidayah Kendal
3	Hj. Purwaningsih, S.Sos.I	Kebumen, 16 Desember 1973	Desa Babadan RT.003 RW.001 Kec. Limpung	S-1 IAIN Walisongo Semarang
4	Adinda Fatikhatul Maghfiroh	Batang, 25 Desember 1997	Desa Babadan RT.003 RW.001 Kec.	S-1 dan Ponpes al-Hikmah Plumbon

² Studi dokumentasi susunan kepengurusan majelis taklim al-Karomah Srabanan

			Limpung	
5	Teguh Puji Santoso	Batang, 25 September 1982	Desa Babadan RT.003 RW.001 Kec. Limpung	SLTP dan Ponpes al- Hikmah Plumbon

C. Jenis Kegiatan di Majelis Taklim al-Karomah

Ada beberapa kegiatan di majelis taklim al-Karomah yang dilakukan oleh pimpinan maupun Ustadz/ustadzah guna meningkatkan religiusitas masyarakat. KH. Nasrudin Azis mengatakan:

pelaksanaan kegiatan pengajian di majelis taklim al-Karomah Srabanan dibagi ke dalam dua kelompok usia yaitu, usia anak-anak dan orang dewasa. Adapun jenis pengajiannya untuk anak-anak yaitu; pengajian al-Qur'an, pengajian kitab, Tahlil dan Istighotsah, dan Maulidan. Sedangkan pengajian untuk orang dewasa yaitu; ngaji Syariyat Subuh, Ngopi Jum'at pagi, Tong Muni, dan Ngabari Sholat.³

Pengajian tersebut dilaksanakan di rumah KH. Nasrudin Azis dan di Mushola al-Karomah dukuh Srabanan. Adapun jenis kegiatannya sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Al-Qur'an,
- b. Kajian kitab,

³ Wawancara bersama KH. Nasrudin Azis pada tanggal 24 Februari 2021

- c. Mujahadah dan Ngopi (Ngobrol perkoro Iman) Jum'at pagi Sharing antar jama'ah dewasa laki-laki,
- d. Tong Muni (Tongkrongan Malam Minggu di Makam Wali) wisata religi di kabupaten Batang,
- e. Ngabari Sholat (Ngaji Bareng Bab Sholat),
- f. Kajian Al-Qur'an setelah Subuh,
- g. Ceramah keagamaan/Tausiyah,
- h. Majelis Maulid al-Barzanji,
- i. Latihan MC/khitobah,
- j. Istighosah, Tahlil dan Yasinan.

Secara garis besar kegiatan di majelis taklim dibagi menjadi dua kelompok pengajian, pengajian untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Penyampaian materi kajian kepada jama'ah disesuaikan dengan kelompok umur masing-masing. Adapun penjelasan dari kegiatan tersebut yaitu:

1. Kegiatan anak-anak

Ada beberapa kegiatan untuk anak-anak di majelis taklim al-Karomah. Adapun untuk jadwal kegiatannya sebagai berikut.

Tabel 3.2: Jadwal kegiatan Anak Majelis Taklim al-Karomah Srabanan

No	Jadwal pengajian	Hari	Waktu	Sasaran
1	Ngaji Al-Qur'an	Setiap hari, kecuali malam senin dan jum'at	Setelah Maghrib	Semua jama'ah anak-anak

2	Maulidan	Malam senin	Setelah Isya	Anak SMP/ sederajat
3	Ngaji kitab Syifaul Jinan	Malam Rabu	Setelah Isya	Anak SMP/ sederajat
4	Ngaji kitab Alala	Malam Kamis	Setelah Isya	Anak SMP/ sederajat
5	Tahlilan	Malam Jum'at	Setelah mahrib	Semua jama'ah anak-anak
6	Ngaji Kitab Safinah	Malam sabtu	Setelah Isya	Anak SMP/ sederajat
7	KitabFasholatan	Malam Ahad	Setelah Isya	Semua jama'ah anak-anak

Adapun untuk penjelasannya adalah:

a. Ngaji al-Qur'an

Ngaji al-Qur'an di majelis taklim al-Karomah Srabanan dibagi menjadi dua kelompok pembelajaran. Untuk tingkatan anak-anak PAUD s/d sebelum SMP pengajarannya menggunakan kitab turutan. Sedangkan untuk anak SMP/ sederajat menggunakan al-Qur'an. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari kecuali malam jum'at dan malam Senin.

Ustadzah Adinda Farikhatul Maghfiroh selaku salah satu pengajar di majelis taklim mengatakan: "untuk metode

pembelajarannya menggunakan metode sorogan yang mana masing-masing santri setoran dan diajari satu-satu”⁴.

Jadi dalam hal metode pembelajarannya menggunakan Sorogan. Para santri setoran satu-satu kemudian pengajar memberikan pelajaran. Metode ini dipilih oleh pengajar karena dalam menjelaskan kepada anak-anak bisa lebih detail lagi dan lebih terfokus pada satu orang dikarenakan setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Adapun pada pengajaran anak sebelum SMP menggunakan kitab turutan supaya anak lebih mudah untuk mengenal huruf, harokat, maupun tanda-tanda bacaan al-Qur’an lainnya. Hal ini di ungkapkan oleh salah satu pengajar majelis taklim yaitu ustadzah Adinda, beliau berkata:

disini mengajarkan menggunakan kitab turutan agar mereka lebih mengerti seperti fathah, kasrah, dan juga cara membacanya. Misalkan fathah ketemu ya’ sukun fathah ketemu wau sukun itu harus dibaca bagaimana, biar lebih mengerti cara membacanya, mengerti harakat-harakatnya, tanda-tandanya, kurang lebih seperti itu lah⁵.

b. Ngaji Kitab

⁴ Studi wawancara bersama ustadzah Adinda Farikhatul Maghfiroh pada tanggal 8 Maret 2021

⁵ Studi wawancara bersama ustadzah Adinda Farikhatul Maghfiroh pada tanggal 8 Maret 2021

Dalam pengajian kitab, ada 4 kitab yang diajar di majelis taklim al-Karomah Srabanan, yaitu:

a) Kitab *Syifaul Jinan*

Dalam pembelajaran ilmu tajwid di majelis taklim al-Karomah menggunakan kitab *Syifaul jinan* fii Tarjamati Hidayatish shibyan yang ditulis oleh KH. Ahmad Muthohar Ibn Abdurrahman al-Maraqi al-Samarani. Dalam kitab ini ada beberapa pembahasan mengenai hukum Tajwid dalam bacaan al-Quran yang terbagi dalam beberapa bab, antara lain yaitu; Bab Hukum Tanwin dan Nun Mati (sukun), Bab hukum Mim dan Nun Tasydid dan Mim Sukun, Bab Idgham, Bab hukum Lam Takrif dan Lam Fi'il, Bab huruf Tafkhim dan huruf Qalqalah, Bab huruf Mad dan bagiannya.

Kitab ini sangat cocok untuk diajarkan kepada anak-anak untuk meningkatkan pemahaman dan tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. KH Nasrudin Azis dalam wawancaranya mengatakan:

Anak-anak harus dikenalkan dan diajari tentang ilmu tajwid agar nantinya menjadi pembiasaan ketika dalam membaca al-Qur'an tidak asal-asalan. Di Majelis taklim al-Karomah sendiri menggunakan kitab *Syifaul Jinan*

yang pastinya agar anak-anak bisa memahami dengan mudah.⁶

b) Kitab *'Alala*

Kitab ini berisi tentang syair-syair atau nadhom yang telah tercantum dalam kitab Ta'lim Muta'alim. Kitab ini berisi tentang motivasi dalam mencari ilmu. Kitab ini biasanya diajarkan ketika awal-awal masuk di pondok pesantren sebagai bekal para santri agar semangat dalam belajar. Nama pengarang kitab ini adalah Al Zarnuji yang mempunyai nama lengkap Burhanuddin al Islam al Zarnuji.

Pada pengajian ini diajar langsung oleh bapak KH Nasrudin Azis. Beliau mengatakan “anak-anak perlu sekali untuk diberi motivasi-motivasi agar anak semangat dalam mencari ilmu, ya salah satunya dengan pengajaran kitab ‘alala ini.”

c) Kitab *Safinatun najah*

Kitab ini membahas mengenai hukum-hukum fiqih. Kitab ini merupakan kitab ringkas mengenai dasar-dasar ilmu fiqih menurut madzhab Syafi'i. Kitab ini sangat cocok untuk ditujukan sebagai materi pembelajaran pemula bagi

⁶ Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 24 Februari 2021

anak-anak. Kitab ini biasanya diajarkan di pondok pesantren terutama pondok pesantren Nahdliyin dan sebagai awal pembelajaran mengenai hukum Fiqih. Kitab ini di tulis oleh Salim bin Sumair al-Hadhrami ulama asal Yaman. Ustadzah Adinda mengatakan:

Dalam pemilihan kitab safinah ini karena kitab ini merupakan salah satu kitab yang mudah dipahami oleh orang awam dan mudah dipelajari, namun dalam pembelajarannya harus berurutan dan tidak bisa di loncat-loncat agar anak lebih mudah untuk memahaminya.⁷

Pengajian Fiqih di majelis taklim al-Kromah menggunakan kitab *Safinatun najah* karena merupakan salah satu kitab fiqih yang ringkas dan juga yang pastinya mudah dipahami oleh orang-orang yang baru awal dalam belajar agama Islam. Namun dalam pengajarannya harus urut dari satu bab ke bab yang lain.

d) Kitab *Fasholatan*

Kitab ini adalah kitab dasar yang berisi tentang tata cara sholat dari fardhu maupun Sunnah. Kitab ini juga menerangkan mengenai tata cara ibadah yang berkaitan dengan Sholat seperti Adzan, Wudlu, hal-hal yang

⁷ Studi wawancara bersama ustadzah Adinda Farikhatul Maghfiroh pada tanggal 13 Maret 2021

membatalkan Sholat, tayammum, dan bacaan-bacaan wirid dan do'a. Dan juga di bagian akhirnya kitab ini membahas mengenai faidah-faidahnya.

Isi kitab ini menggunakan dua model penulisan, Arab dan Pegon. Penulisan Arab digunakan dalam penulisan Lafaz Adzan, Sholat, maupun bacaan-bacaan yang ada di dalam solat. Kemudian dijelaskan menggunakan penulisan pegon dengan menggunakan bahasa Jawa dan terjemahan dari teks-teks yang berbahasa Arab. kitab ini ditulis oleh ulama yang berasal dari Kudus, beliau adalah KH. Asnawi.

c. Tahlil dan Istighotsah

Tahlil adalah bacaan kalimat tauhid, yaitu membaca kalimat *Laa ilahaa ilaAllah*. Tahlilan merupakan tradisi membaca kalimat dan do'a-do'a tertentu yang diambil dari ayat-ayat al-Qur'an, dengan harapan pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal. Tradisi ini sudah ada sejak dulu di tengah-tengah masyarakat yang berlatar belakan NU (Nahdlatul Ulama). Biasanya tahlilan dilakukan selama 7 hari dari meninggalnya seseorang, kemudian hari ke 40, 100, dan pada hari ke 1000 nya. Tradisi ini juga biasanya dijadikan rutinan oleh masyarakat setiap malam Jum'at dan malam-malam tertentu lainnya.

Sedangkan Istighosah berasal dari “*al-ghouts*” yang berarti pertolongan. Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Dalam QS. Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ

“(ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada tuhanmu lalu diperkenankan-Nya bagimu, sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.”(QS. Al-Anfal (8): 9).⁸

Istighotsah sebenarnya sama dengan berdo’a akan tetapi bila disebutkan kata istighotsah konotasinya lebih besar dari sekedar berdo’a, karena yang dimohon dalam istighotsah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah Swt berkenan mengabulkan permohonan itu.⁹

Di majelis taklim al-Karomah untuk Istighotsah menggunakan Istighotsah al-Karomah Sorbanan yang

⁸ Kementerian Agama RI, *BUKHARA Al-Qur’an Tajwid & Terjemah*.hlm. 178.

⁹A Nuril Huda, *Makna Istighotsah*. Diakses di <https://islam.nu.or.id/post/read/16743/makna-istighotsah> pada tanggal 2 Maret.

disusun oleh pimpinan majelis taklim al-Karomah Srabanan, yaitu KH. Nasrudin Azis. Untuk bacaannya meliputi; Tawasul, Syahadat 3x, Istighfar 3x, Basmallah 101x, al-Fatihah 41x, al-Insyiroh 11x, SubkhanaAllah wal khamdulillahi wala ilaha illa Allah wallahu akbar 11x, Ya Qodiru ya Jamal 11x, Sholawat 11x, ya latifu 68x. Untuk anak-anak menggunakan Istighotsah tersebut. KH Nasrudin Azis mengatakan: “yang buat anak-anak niku istighotsah al-Karomah Sorbanan, niku kulo sing nyusun. Itu juga khusus untuk jamaah teng majelis taklim al-Karomah Srabanan.”¹⁰

d. Maulidan

Maulidan di majelis taklim al-Karomah menggunakan kitab al-Barzanji. Kitab ini adalah suatu doa-doa, pujian-pujian dan menceritakan riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. Biasanya pada saat membaca menggunakan suatu irama atau nada dalam membacanya. Kitab ini sering dibaca pada saat Aqiqah anak, Khitanan, pernikahan, dan juga pada saat Maulid Nabi Muhammad Saw. Biasanya pada saat Maulid Nabi Muhammad Saw terdengar pembacaan al-Barzanji di masjid-masjid maupun Mushola. Biasanya orang-orang duduk melingkar, lalu orang-orang bergantian membaca kitab tersebut. KH Nasudin Azis mengatakan:

¹⁰ Studi wawancara dengan KH Nasrudin Azis pada 5 Juli 2021.

Maulidan saya kenalkan dulu kepada anak-anak dan dibaca secara bergantian, tetapi tidak sampai akhir dibaca semua, yang penting adalah pembiasaan anak untuk membaca kitab itu. Di sela-sela anak membaca saya potong dan saya sampaikan maknanya dan mengenalkan sikap keteladanan Rasulullah.¹¹

Hampir sama dengan pengajian sebelumnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini juga menggunakan metode sorogan. Di dalam kitab al-Barzanji juga mengisahkan tentang kehidupan Nabi Muhammad Saw, seperti menyebutkan silsilah dari keluarganya, masa kanak-kanaknya, remaja, mudanya, sampai beliau diangkat menjadi Rasul.

2. Kegiatan untuk orang dewasa

Ada beberapa kegiatan di majelis taklim yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas orang dewasa. Adapun jenis kegiatannya sebagai berikut:

a. Ngaji Syariat Subuh

Awal mula adanya pengajian ini berawal dari keperihatinan pimpinan Majelis Taklim al-Karomah terhadap kondisi masyarakat sekitar. Pimpinan semasa kecil hidup di lingkungan yang berbasis ilmu agama. Ibu beliau mengajar ngaji anak-anak al-Qur'an, sedangkan bapak beliau mengajar

¹¹ Studi Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 24 Februari 2021

tafsir al-Ibris kepada orang tua. Dulu tadarus al-Qur'an ramai dimana-mana, baik di rumah warga, mushola, maupun masjid. Setelah wafat bapak beliau pengajian orang tua sedikit demi sedikit perlahan tertinggalkan. Tadarus sedikit demi sedikit mulai sepi. Dan hanya terdengar di tempat pengajian seperti di majelis taklim, maupun lembaga pendidikan non-formal lainnya. Melihat kondisi tersebut pimpinan majelis taklim mulai memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian pimpinan berfikir untuk mengadakan pengajian setelah Subuh khusus orang tua yaitu ngaji satu hari satu ayat (syariat Subuh). Dengan harapan adanya pengajian tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan itu dan masyarakat mulai semangat lagi dalam membaca al-Qur'an. KH. Nasrudin Azis yakin bahwa semakin sering al-Qur'an dibaca maka akan terketuk pintu hatinya sehingga akan adanya perubahan dan peningkatan dalam hal menjalankan kewajiban dalam beragama. KH. Nasrudin Azis mengatakan:

Awal adanya pengajian syariat Subuh ini berawal dari pengalaman hidup saya yang mana saya hidup di lingkungan yang bapak ibu saya adalah seorang pengajar agama, ibu saya mengajar anak mengenai ilmu al-Qur'an dimulai dari *abatha*, maupun *Jus Amma*, sedangkan bapak saya mengajar orang tua tentang tafsir al-Qur'an menggunakan kitab tafsir al-Ibris. Setelah bapak saya meninggal kok ada yang aneh suara orang tua sudah jarang terdengar dalam hal

tadarus al-Qur'an nya. Melihat fenomena itu saya tidak bisa diam dan saya harus mencari solusinya, dan akhirnya terfikir untuk membuat pengajian Syariat Subuh. Saya yakin kalau sering membaca al-Qur'an pasti akan terketuk pintu hatinya dan pastinya akan mempengaruhi sikap keagamaannya.¹²

Arti dari ngaji Syariat Subuh adalah ngaji satu hari satu ayat. Kegiatan ini dilaksanakan setelah Subuh. Adapun pesertannya terdiri dari orang-orang dewasa maupun yang sudah memasuki usia tua terkhusus di dukuh Srabanan. Kurang lebih ada sekitar 40 an jamaah yang mengikuti pengajian ini. Kegiatan ini bertempat di Mushola al-Karomah dukuh Srabanan desa Babadan. Pengajian ini diajar langsung oleh pimpinan majelis taklim al-Karomah yaitu KH. Nasrudin Azis. Dalam pengajian ini pimpinan memberikan materi mengenai tafsir al-Qur'an. KH. Nasrudin Azis mengatakan:

Saya kebanyakan lebih merujuk pada kitab tafsir al-Munir, tetapi tidak menepikan kitab tafsir yang lain. Dalam menjelaskan kepada jama'ah untuk menjelaskan saya memakai tafsir al-Munir, sedangkan untuk memaknai maknanya menggunakan tafsir al-Ibris.¹³

¹² Studi Wawancara dengan bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 10 Maret 2021

¹³ Studi Wawancara dengan bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 10 Maret 2021

Dalam materi pembelajaran mengenai tafsir al-Qur'an, pimpinan merujuk kepada kitab tafsir al-Munir sebagai penjelasannya kemudian kitab tafsir al-Ibris sebagai rujukan dalam penyampaian maknanya. Sebelum dilakukan pengajian ini malamnya pimpinan menyiapkan materinya terlebih dahulu dan membaca serta memahaminya terlebih dahulu sebagai persiapan untuk pengajaran dalam pengajian ini.

Dalam metode penyampaian materinya, pimpinan menggunakan metode klasikal yang mana pimpinan menyampaikan materi menggunakan bahasa Jawa agar mudah dipahami oleh jama'ah dalam pengajian Syariat Subuh. Sebelum pembelajaran dimulai seperti kebanyakan pengajian di tempat lainnya pimpinan memberikan muqodimah dan hadiah al-Fatihah kepada orang-orang atau sesepuh terdahulu dan juga para kyai yang telah menyebarkan agama Islam di Indonesia terutama di desa Babadan. Kemudian pimpinan membaca ayat al-Qur'an yang akan di ajarkan terlebih dahulu, setelah itu salah satu jamaah membaca ayatnya, dan setelah itu dibaca bersama-sama sebelum pimpinan memberikan pemahaman dan memberikan makna yang terkandung dalam ayat itu. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki hukum bacaan dalam

membaca al-Qur'an agar kedepannya terjadi perbaikan dalam hal membaca al-Qur'an. Setelah itu pimpinan memberikan penjelasan mengenai ayat yang dibahas, dimulai dengan menerjemahkan dan menyampaikan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. KH. Nasrudin Azis mengatakan bahwa:

Dalam metode penyampaiannya saya menggunakan metode klasikal, dan dalam menerjemahkannya saya menggunakan bahasa Jawa. Tetapi sebelumnya seperti biasa saya muqodimah dulu, *hadloroh* Fatikhah dulu sebelum memulai pelajaran. Kemudian saya membaca ayat yang akan di bahas, setelah itu saya meminta salah satu jamaah untuk membaca ayat tersebut, setelah itu saya menerjemahkan dan memberi makna ayat tersebut.¹⁴

Pimpinan berharap dengan adanya pengajian ini ada peningkatan dalam hal membaca al-Qur'an dan juga dalam hal melaksanakan Ibadah mahdlohnya. Seperti yang dikatakan beliau:

Saya berharap setelah para jamaah faham mengenai ngaji ini ada perbaikan terhadap ibadah mahdlohnya, karena tidak gampang orang melakukan sholat secara khusyu', ia harus dilatih berkali-kali, sayapun menyadari masih kurang dalam hal tersebut. Yang

¹⁴ Wawancara dengan bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 10 Maret 2021

pasti dengan adanya pengajian ini saya berharap ada peningkatan dalam hal ibadah.¹⁵

b. Ngopi Jum'at pagi

Ngopi dalam pengajian ini diartikan sebagai Ngobrol Perkoro Iman yang mana pembahasan dalam pengajian ini berkuat seputar bagaimana masyarakat memahami agama kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian ini juga diajar langsung oleh KH. Nasudin Azis. pengajian ini bertempat di rumah pimpinan majelis taklim al-Karomah, waktu pengajian ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai selesai atau sebelum pelaksanaan Sholat Jum'at.

Pembahasan dalam pengajian ini juga menggunakan satu ayat setiap pertemuan. Namun ada perbedaan pada pengajian ini dengan Ngaji Syariat Subuh, perbedaan terletak pada cara penyampaian oleh pengajar, adapun perbedaannya yaitu kalau dalam ngaji Syariat Subuh pimpinan lebih banyak menerangkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sedangkan pada pengajian Ngopi Jum'at pagi pimpinan lebih banyak mendengar keluhan kesah dalam hal memahami makna dalam hal beragama

¹⁵ Wawancara dengan bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 10 Maret 2021

setelah pimpinan memberikan pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam pengajian tersebut. KH. Nasrudin Azis mengatakan bahwa:

Arah dari ngopi pagi ini lebih kepada persoalan hidup, pesertanya teman sebaya saya dari mulai usia 25 tahunan sampai 50 tahunan, yang dulunya belum sempat mendapatkan bimbingan mengaji dan sekarang ada rasa ingin mengikuti pengajian ini. Dari pengalaman keagamaannya pun berbeda-beda ada yang lulusan pesantren, bahkan ada yang pemahaman agamanya sangatlah kurang, yang pastinya metode pengajiannya berbeda sedikit dengan ngaji Syariat Subuh.¹⁶

Kegiatan ini sangatlah santai para jamaah tidak harus berpakaian baju koko, sarungan, bahkan ada yang memakai kaos pendek, celana jeans. Para peserta biasanya datang terus ngobrol terlebih dahulu, sampai pimpinan majelis taklim mengatakan mulai sebagai bentuk kode bahwa pengajian akan segera dimulai. Sebelum dimulai pengajiannya dilakukan untuk bermujahadah terlebih dahulu selama kurang lebih 10 menit. KH. Nasrudin Azis mengatakan:

Dalam Ngopi Jum'at pagi ini para jamaah tidak saya haruskan untuk memakai baju koko, maupun sarung,

¹⁶ Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 10 Maret 2021

semua boleh mengikuti. Biasanya mereka datang kemudian ngobrol santai terlebih dahulu sebelum saya mengatakan mulai untuk memulai pengajian. Sebelum saya menyampaikan materinya biasanya kita terlebih dahulu bermujahadah sekitar 10 menitan lah.¹⁷

Dalam hal ini pimpinan menekankan kepada pemahaman para jamaahnya tidak masalah mengenai cara berpakaianya yang terpenting para jamaah merasa nyaman dalam mengikuti pengajian ini.

Dalam wawancaranya KH. Nasrudin Azis mengatakan:

Ngopi Jum'at pagi hampir sama dengan ngaji Syariat Subuh yaitu sama-sama mengkaji mengenai satu ayat al-Qur'an. Namun ada perbedaan diantara keduanya seperti dalam hal menjelaskan makna yang terkandung saya membacakan satu ayat yang akan diajarkan kemudian saya menerjemahkannya kemudian saya menjelaskan isi kandungan ayat tersebut. Kemudian setelah saya menjelaskan saya bebaskan kepada mereka untuk bertanya tetapi lebih saya giring kepada persoalan agama dalam kehidupan kita.¹⁸

Bahwa dalam pengajian ini pimpinan memberikan pengajaran kemudian para jamaah dipersilahkan untuk

¹⁷ Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 10 Maret 2021

¹⁸ Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 10 Maret 2021

bertanya serta menanggapi permasalahan-permasalahan keagamaan yang terjadi di kehidupan bermasyarakat.

KH. Nasrudin Azis mengatakan “Dalam hal menjelaskan al-Qur’an kepada jama’ah saya menggunakan cara dengan membumikan al-Qur’an dengan mendialogkan al-Qur’an pada diri peserta, namun pastinya ada batasan-batasan tertentu.”

c. Tong Muni

Tong Muni dapat diartikan tongkrongan malam minggu di makam wali. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu malam Minggu. Konsep dari kegiatan ini sebenarnya adalah wisata religi dengan pendekatan menggunakan pendekatan sejarah. KH. Nasrudin Azis mengatakan ”konsep daripada kegiatan ini adalah wisata religi di makam para wali terutama makam para aulia di daerah Batang”. Jadi sasaran kegiatan ini sebagai sarana wisata religi bagi para jamaah untuk lebih memahami sejarah para aulia terdahulu terutama yang berperan dalam pengajaran agama Islam di Batang.

Kegiatan ini sangat penting agar orang tidak gagal paham mengenai panduan dalam beragama dan agar tidak mudah menyatakan bahwa orang lain salah dan menghindari

sikap *takabbur* dan beranggapan bahwa dirinya itu yang paling benar sendiri. Dalam kegiatan Tong Muni ini tidak hanya sekedar membaca yasin dan tahlil saja. Tetapi pimpinan juga menjelaskan siapa yang sedang di ziarahi dan peran apa saja yang sudah dilakukan oleh aulia terdahulu terhadap pengajaran agama Islam di wilayah Batang. KH. Nasrudin Azis mengatakan bahwa:

Tong Muni ini ziarah di makam auliya disekitar kita dan tidak jauh kok, hanya di Batang saja, dan kita jadwal betul, contoh di mbah Kyai Syair Plumbon, lau pindah lagi, dan keliling sebisa kita. Disitu tidak hanya sekedar membaca tahlil tapi juga saya menjelaskan mengenai nilai kesejarahan dan pengenalan tokoh yang sedang di ziarahi.¹⁹

Kegiatan ini menjadi daya tarik sendiri di majelis taklim al-Kromah Srabanan. Selain berziarah pimpinan juga mengenalkan siapa tokoh yang di ziarahi dan bagaimana perjuangannya dalam memperjuangkan agama Islam khususnya di wilayah Batang. Pimpinan memberikan pelajaran tersebut setelah selesai membaca surat Yasin dan juga selesai membaca tahlil.

d. Ngabari Sholat

¹⁹ Wawancara bersama bapak KH.Nasrudin Azis pada tanggal 24 Februari 2021

Pengajian ini dilaksanakan setiap malam Senin. Pengajian ini dikhususkan membahas mengenai Fiqih terutama bab ibadah tentang Sholat. Pengajian ini dilaksanakan setelah Isya dan tepatnya setelah pengajian berjanjengan anak-anak. Tepatnya dilaksanakan pada jam 21.00 WIB s/d 23.00 WIB. Setelah itu pimpinan selaku pengajar beristirahat dan menutup pengajian. Namun untuk peserta biasanya masih berdiskusi setelah pengajian di tutup, terkadang ada yang pulang pada pagi harinya, namun ada juga yang langsung pulang setelah pengajian selesai.

Pengajian ini bermula dari sharing-sharing pada kegiatan Ngopi Jum'at pagi dan para jama'ah memiliki usulan untuk diadakan pengajian yang khusus membahas mengenai permasalahan Fiqih. Hal ini di katakan oleh pimpinan majelis taklim KH. Nasudin Azis “Awalnya itu pada saat Ngopi Jum'at pagi setelah ngobrol-ngobrol para jama'ah memberikan usulan kepada saya untuk memberikan pengajian khusus mengenai bab tentang Sholat dan Fiqih.”²⁰

Dalam pengajian ini pimpinan menggunakan kitab Safinatun najah sebagai rujukan dalam pembelajarannya. Kitab ini sama dengan pengajaran kitab untuk anak-anak,

²⁰ Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 24 Februari 2021

namun dengan metode yang berbeda. Dalam pengajian ini peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pengajar memberikan materi dan memberikan sedikit pemahaman kepada peserta, kemudian pengajar mempersilahkan para peserta untuk bertanya apa yang belum dipahami.

BAB IV

UPAYA PIMPINAN MAJELIS TAKLIM AL-KAROMAH SRABANAN MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT

A. Kondisi keagamaan peserta di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Dalam studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa pengajian di majelis taklim dibagi kedalam dua kelompok pengajian. Pengajian untuk anak-anak dan orang dewasa. Dalam studi dokumentasi yang dilakukan peneliti terdapat 27 peserta anak dan remaja di majelis taklim al-Karomah Srabanan. Adapun peserta yang berusia kurang dari 10 tahun ada 9 anak sedangkan anak diatas 10 tahun dan dibawah 15 tahun ada 18 anak. Dari data yang diperoleh peneliti rata-rata peserta beralamat di dukuh Srabanan RT.03 RW 01 desa Babadan, ada yang dari dukuh Srabanan RT.01 RW. 01 desa Babadan berjumlah 4 orang, RT. 02 RW. 01 ada 5 orang, dan juga ada dari tetangga desa lain yang berjumlah 3 orang yang masing-masing beralamat di desa Sempu, Plumbon, dan Kalangsono.

Kondisi peserta antara satu dengan yang lain tidak lah sama, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun yang lainnya. Dalam studi observasi yang peneliti lakukan tidak semua anak berlatar pemahaman keagamaan yang baik, ada yang bersekolah

di MI, SD, SMP, ataupun MTS yang kesemua itu tidak lah sama dalam hal pendidikan agama dan juga ada yang mengikuti pendidikan non formal di Madrasah Diniyah ada juga yang tidak mengikuti. Karena tidak berpendidikan agama se intensif di pondok pesantren tidak semua anak memiliki pemahaman keagamaan yang baik meskipun ada juga yang baik.

Pengajian untuk orang dewasa diikuti oleh 56 peserta. Adapun secara rinci untuk peserta berusia 30-40 berjumlah 16 orang, rentang usia 40-50 berjumlah 12 orang, sedangkan untuk usia 50 tahun keatas berjumlah 25 orang, namun ada 3 orang yang masih berusia 30 tahun. Peserta dewasa di majelis taklim al-Karomah kebanyakan merupakan masyarakat dukuh Srabanan yang dekat dengan pusat kegiatan majelis taklim al-Karomah Srabanan.¹ Dalam wawancaranya KH. Nasrudin Azis mengatakan:

yang ikut di majelis taklim ini tidak semuanya memiliki pemahaman agama yang kuat, dari mereka juga sudah disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Para peserta juga kebanyakan bukan alumni pondok pesantren, dan juga kebanyakan hanya berpendidikan sampai SMP, meskipun ada yang sampai SMA. Yang pasti dengan adanya majelis taklim ini semoga bisa bermanfaat

¹ Studi Dokumentasi surat permohonan izin pendirian dan susunan pengurus majelis taklim al-Karomah Srabanan.

terutama buat masyarakat sekitar untuk memperbaiki kualitas keagamaannya.²

Permasalahan keagamaan di tengah masyarakat sangatlah kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan. Penting sekali pendidikan agama bagi masyarakat. Dalam hal ini majelis taklim al-Karomah menjadi salah satu solusi bagi problem permasalahan mengenai Agama. Kondisi masyarakat yang tidak semuanya memahami Agama dengan baik maka perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah-masalah keagamaan masyarakat.

B. Aspek religiusitas yang ditekankan di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Dalam hal religiusitas dari beberapa pengajian untuk masyarakat di majelis taklim al-Karomah Srabanan pimpinan lebih menekankan kepada beberapa aspek, baik aspek keimanan, ibadah, dan juga akhlak. Kondisi pengetahuan anak dan orang dewasa pasti sangatlah berbeda sehingga dalam pengajaran pun tidak bisa disamakan. KH. Nasrudin Azis mengatakan:

Dalam pengajian untuk orang dewasa ini, saya lebih menekankan kepada 3 aspek pemahaman agama, yaitu aspek keyakinan, aspek ibadah, dan aspek

² Studi Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 24 Februari 2021

akhlak, ya mungkin hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan untuk anak-anak. Namun disini ada perbedaan pastinya, untuk orang dewasa ini lebih saya tekankan untuk permasalahan keimanan harus selalu diperbarui setiap harinya agar keimanannya selalu bertambah dan semakin kuat. Kemudian untuk aspek Ibadah lebih saya tekankan dalam perbaikan-perbaikan kualitas ibadahnya agar dalam melaksanakan ibadah seperti Sholat lebih baik lagi dan para jama'ah ini dapat memahami hukum-hukum maupun cara-cara melaksanakan ibadah yang baik. Kemudian untuk aspek akhlak ini karena kebanyakan dari para jama'ah itu kepala keluarga, harapannya dapat di contohkan di dalam keluarga mereka.³

Adapun penjelasan dari beberapa aspek tersebut sebagai berikut.

1. Aspek Keimanan

Menurut penjelasan Al-Bahili, iman kepada Allah dan seterusnya ini merupakan penyangga keislaman seseorang. Namun terdapat perbedaan dalam menempatkan posisi keduanya. Karena iman itu dasarnya keyakinan, maka urusannya berkaitan dengan keyakinan batin pula. Misalnya iman kepada Allah, maupun rukun iman yang lainnya. Hal ini berbeda dengan Islam yang

³ Studi Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 10 Maret 2021

kelihatan secara zahir (*'alanyiah*) pada diri seseorang. Maksudnya dalam praktiknya berurusan dengan perbuatan zahir. Misalnya mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan Shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa Ramadhan, menunaikan ibadah haji, dan ibadah zahir lainnya.

Tingkat keimanan tiap orang itu masing-masing berbeda. Misalnya tingkatan Rasul, ulama dan orang saleh lainnya berbeda tingkat keimanannya dengan orang awam. Begitupun dalam kondisinya terkadang bertambah dan terkadang pula berkurang tergantung kondisi manusia saat itu. Apabila sedang taat, maka imannya bertambah. Sebaliknya apabila sedang maksiat, maka imannya berkurang.⁴

Seperti yang telah dikatakan oleh pimpinan majelis taklim al-Karomah bahwa untuk masyarakat ini lebih ditekankan untuk selalu memperbarui keimanannya, karena kondisi keimanan seseorang itu bisa bertambah bisa juga berkurang. Seperti dalam kegiatan nagji al-Qur'an orang dewasa dan orang tua ini dengan metode sorogan yang mana peserta membaca di depan pengajar,

⁴ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, Dan Akhlak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). Hlm. 14-15.

kemudian pengajar menjelaskan makna yang terkandung di dalam ayat yang dibaca. Yang pasti dengan harapan agar peserta menjadi gemetar dan merinding setelah membaca maupun memahami makna al-Qur'an.

Dalam kegiatan Ngopi Jum'at pagi pun sasaran dari kegiatan ini adalah untuk perbaikan kualitas keimanan dari masyarakat yang mengikuti. Hal ini dibuktikan seperti sebelum kegiatan ini dimulai pimpinan mengajak bersama-sama untuk memperbarui iman dengan membaca Syahadat terlebih dahulu. Keimanan seseorang pastinya berubah-ubah setiap waktu.

Pada Ngopi Jum'at pagi pimpinan tidak menargetkan mengenai jumlah peserta, banyak atau tidaknya kehadiran jama'ah tidak menjadi permasalahan bagi pimpinan. Seperti yang dikatakan oleh pimpinan bahwa:

Saya tidak pernah menargetkan jumlah peserta pada ngopi Jum'at pagi ini harus berapa, entah itu banyak atau sedikit tidak menjadi masalah bagi saya karena dulunya berawal dari dua orang yang ingin mengerti tentang agama yang mana mereka adalah tetangga saya. Yang terpenting para

jama'ah bisa memahami apa yang saya sampaikan.⁵

Namun sedikit demi sedikit banyak masyarakat yang tertarik mengikuti kegiatan ngopi jum'at pagi. Hal ini bisa di buktikan dengan kehadiran jumlah dari masyarakat yang mengikuti. Ngopi Jum'at pagi juga berarti ngobrol perkoro iman dan pastinya kegiatan ini tujuannya untuk meningkatkan kualitas keimanan dari para masyarakat yang mengikutinya.

Dalam kegiatan untuk anak-anak di majelis taklim al-Karomah seperti dengan adanya kegiatan Tahlil maupun Istighotsah hal tersebut juga merupakan salah satu upaya meningkatkan keimanan karena kegiatan tersebut berisi mengenai kegiatan berdzikir. Seperti yang dikatakan oleh pimpinan majelis taklim al-Karomah:

Di dalam kegiatan ini pastinya memiliki tujuan agar anak selalu mengingat Allah dengan berdzikir, mengenalkan tradisi ulama-ulama terdahulu, dan nantinya saat anak sudah dewasa bisa menerapkan dan mengikuti kegiatan ini di masyarakat. Dengan anak dibiasakan untuk berdzikir sejak kecil yang pastinya sedikit demi sedikit akan terbuka pintu hatinya juga dan

⁵ Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 10 Maret 2021

harapannya nantinya dalam beragama pun menjadi lebih baik lagi.⁶

Sedikit demi sedikit jika anak-anak dibiasakan untuk berdzikir pastinya bukan tidak mungkin akan adanya peningkatan kualitas keimanan dari anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut.

2. Aspek Ibadah

Persaksian atau pengucapan “*kalimah syahadat*” adalah pendidikan akidah yang pertama baik bagi orang ahli kitab yang masuk agama Islam, maupun bagi seseorang yang baru lahir, sesuai dengan tuntunan Nabi bahwa anak yang baru dilahirkan maka di azankan dan diiqomatkan. Bagi ahli kitab yang baru masuk agama Islam, setelah mengucapkan dua kalimah syahadah, maka diajarkan tentang shalat lima waktu dalam sehari semalam. Setelah itu baru diajarkan tentang zakat dan sedekah terhadap fakir miskin, diajarkan bahwa di antara harta yang dimiliki orang-orang kaya ada hak fakir

⁶ Studi Wawancara dengan KH Nasrudin Azis pada tanggal 24 Februari 2021.

miskin.⁷ Kemudian diajarkan puasa di bulan Ramadhan dan diajarkan melakukan ibadah haji bagi yang mampu.

Dalam hal ibadah dikarenakan orang-orang tua itu sudah disibukkan dengan berbagai pekerjaan pastinya terkadang untuk syarat-syarat, rukun-rukun, maupun tata cara melakukannya terkadang lupa. Oleh karena itu penekanan dalam aspek ini lebih kepada agar orang-orang kembali mengingat dan mempelajari apa yang sudah lupa agar ada perbaikan maupun peningkatan kualitas ibadah bagi para peserta di majelis taklim al-Karomah Srabanan.

Dalam penguatan mengenai aspek ibadah untuk orang-orang dewasa di majelis taklim al-Karomah dengan diadakannya kegiatan Ngabari Sholat. Dalam kegiatan tersebut fokus utamanya adalah pengajaran mengenai ibadah, kegiatan tersebut juga dari inisiatif para peserta yang ingin diadakannya kegiatan yang membahas mengenai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah sholat. Adapun untuk pengajarannya menggunakan kitab *Safinatunnajah* yang mana menggunakan kitab tersebut pastinya harapan dari

⁷ Suryani, *Hadis Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*. Hlm. 65

pimpinan majelis taklim al-Karomah para peserta dapat memahami dengan baik mengenai isi kandungan tersebut karena tingkatan kitab tersebut juga ringkas dan mudah dipahami.

Kemudian untuk anak-anak juga dengan diadakannya pengajian kitab, yaitu kitab Safinatunnajah dan juga kitab Fashalatan. Anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti pengajian ini dibuktikan dengan kehadirannya, biasanya memenuhi tempat dilaksanakannya kegiatan pengajian ini. Anak-anak perlu diajari bagaimana tata cara beribadah yang baik dan benar agar nantinya bisa menjadikan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan tersebut pastinya besar harapan bagi para pengajar di majelis taklim al-Karomah adalah untuk peningkatan kualitas ibadah bagi anak-anak.

Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاكِبِينَ

“Dan laksanakanlah Salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk” (QS. Al-Baqarah (2): 43).⁸

3. Aspek Akhlak

Akhlak mulia adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, lebih lagi di era globalisasi ini, bila suatu negara merosot akhlaknya, maka itu adalah tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Orang yang mempunyai harta dan kekuatan yang tinggi serta mempunyai ilmu tetapi tidak mempunyai akhlak yang baik, maka itu lebih bahaya dari orang yang bodoh tetapi memiliki akhlak yang baik.

Pembinaan dan penekanan aspek akhlak atau moral bukan berarti menomorduakan aspek jasmani dan intelektual, tetapi antara pengembangan dan pembinaan akhlakul karimah dan aspek intelektual haruslah seimbang.⁹

Seperti yang sudah dikatakan oleh KH. Nasrudin Azis, aspek pendidikan akhlak sangat ditekankan dalam pengajian di majelis taklim al-Karomah Srabanan.

⁸ Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*.

⁹ Suryani, *Hadis Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*. Hlm. 69-

Karena kebanyakan peserta merupakan kepala keluarga yang pastinya akan sangat berguna bagi kehidupan keluarganya. Anak akan senantiasa meniru maupun mencontoh perilaku dari orang tua. Seperti dalam ngaji Syariat Subuh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini pastinya diharapkan dapat mengamalkan apa yang di sampaikan oleh pimpinan dalam memberikan pengajaran. Pada kegiatan ini masyarakat juga banyak yang mengikuti. Dengan diadakannya pengajian seperti ini pastinya menekankan terhadap hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan Allah Swt.

Kemudian diadakannya kegiatan maulidan untuk anak-anak di majelis taklim al-Karomah Srabanan. Kegiatan ini menggunakan kitab al-Barzanji dalam pengajarannya. Dalam kitab al-Barzanji menceritakan sejarah Nabi Muhammad Saw dari masa kecil hingga beliau wafat. Dengan adanya kegiatan tersebut pastinya sedikit demi sedikit akan timbul rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw dan kemudian bisa mencontoh sikap-sikap beliau meskipun sedikit demi sedikit. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya di majelis taklim dalam

memperbaiki kualitas akhlak dari anak-anak agar senantiasa mencontoh perilaku Rasulullah Saw.

C. Hasil adanya kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan terhadap religiusitas masyarakat

Dari beberapa kegiatan yang sudah diulas diatas adalah sebuah bentuk usaha dari majelis taklim al-Karomah sebagai upaya dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Dalam wawancara pimpinan menyampaikan bahwa dengan adanya beberapa kegiatan tersebut adalah sebagai upaya dan sebagai solusi dan pemecahan problem dari permasalahan keagamaan masyarakat sekitar. Pendidikan keagamaan sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi tidak semua orang berlatar belakang keagamaan yang baik karena tidak semua orang berpendidikan di pondok pesantren dan dulu di sekolah pun pembelajaran agama tidak se intensif di pondok pesantren.

KH. Nasrudin Azis mengatakan:

Besar harapan dari saya dengan adanya kegiatan-kegiatan di majelis taklim al-Karomah ini dapat diikuti dan menjadi sarana dalam peningkatan pemahaman keagamaan bagi masyarakat sekitar. Dimulai dari hal-hal seperti meningkatkan kualitas beribadah,

pemahaman hukum fiqih, maupun berbagai aspek yang lain.¹⁰

Dari beberapa uraian diatas ada beberapa pengajian di majelis taklim al-Karomah ini, dari mulai ngaji al-Qur'an, fiqih, maupun materi yang berkaitan dengan sejarah. Hal ini selaras dengan berbagai cara dalam meningkatkan religiusitas yang dibahas pada bab II. Pemilihan materi dan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak membahas mengenai kitab-kitab yang pembahasannya berat dan sukar untuk dipahami sehingga di majelis taklim al-Karomah lebih menggunakan kitab yang lebih mudah untuk dipahami dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Secara garis besar tujuan utama dengan adanya beberapa kegiatan di majelis taklim ini adalah adanya peningkatan dalam hal keagamaan dimulai dengan tingkatan-tingkatan terkecil seperti bagaimana cara memahami al-Qur'an, cara beribadah secara baik dan benar, maupun sarana untuk menghargai dan mengambil nilai-nilai positif dari ulama-ulama terdahulu yang sudah menyebarkan dan memperjuangkan Agama Islam. Dengan adanya beberapa kegiatan itu sebaiknya

¹⁰ Wawancara bersama bapak KH Nasrudin Azis pada tanggal 24 Februari 2021

dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar kualitas beragama menjadi lebih baik.

Dengan adanya pengajian di majelis taklim al-karomah ini pastinya sangat diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat. Apalagi untuk orang dewasa yang kebanyakan dari mereka juga sudah di sibukkan dengan berbagai pekerjaan lainnya. Dalam beberapa observasi yang peneliti lakukan. Masyarakat tertarik mengikuti pengajian di majelis taklim al-Karomah Srabanan dengan kesadaran diri untuk memperbaiki kualitas keagamaan baik dari aspek keimanan, Ibadah, maupun yang lainnya.

Pengajian di majelis taklim yang fleksibel dan tidak terbatas waktu, bisa diikuti jika dalam keadaan tidak sibuk pastinya sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Seperti pada beberapa kegiatan yang sudah diulas diatas bahwa pimpinan majelis taklim al-Karomah berharap dengan adanya beberpa pengajian tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat yang mengikuti, baik dalam hal keimanan, peningkatan kualitas Ibadah, maupun akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pimpinan juga tidak pernah menargetkan mengenai jumlah peserta yang mengikuti pengajian di majelis taklim al-Karomah, baik banyak maupun sedikit pengajian akan

tetap berjalan, artinya para peserta bisa mengikuti ketika sedang tidak ada kesibukan-kesibukan tertentu.

Dalam hal peningkatan religiusitas untuk masyarakat pastinya setelah mengikuti beberapa kegiatan di majelis taklim ada peningkatan religiusitas bagi masyarakat meskipun sedikit demi sedikit. Salah satunya dibuktikan oleh salah satu pengajar pengajian anak, yaitu ustadzah Adinda Farikhatul Maghfiroh yang mengatakan:

Dalam hal pemahaman keagamaan anak ketika sudah mengikuti pengajian ini tidak bisa terjadi peningkatan 100% karena perlu kita sadari pengajian di dalam majelis taklim tidak bisa disamakan cara mengajarnya seperti di pondok pesantren. Paling tidak anak-anak bisa paham mengenai materi yang sudah diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin selama kurang lebih saya mengajar hampir setiap hari selama satu tahun belakangan ini bisa terjadi peningkatan 70-80% lah.¹¹

Salah satunya terjadinya peningkatan religiusitas bagi yang mengikuti pengajian anak meskipun tidak sampai 100%. Jika anak rutin mengikuti bukan tidak mungkin religiusitas mereka akan semakin baik dari waktu ke waktu. Dalam studi observasi dari peneliti, terlihat antusias dari anak dalam mengikuti beberapa pengajian di majelis taklim al-Karomah. Hal

¹¹ Studi wawancara bersama ustadzah Adinda Farikhatul Maghfiroh pada tanggal 13 Maret 2021

tersebut dibuktikan dengan kehadiran peserta anak yang biasanya memenuhi rumah pimpinan majelis taklim al-Karomah atau pusat kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan.

peneliti juga melakukan studi wawancara terhadap beberapa jama'ah di majelis taklim al-Karomah. Yang pertama ada bapak Makruf yang mengatakan bahwa:

Rasanya dalam mengikuti pengajian disini saya senang selain saya bisa mengaji juga bisa bertemu teman-teman. Alhamdulillah selama saya mengikuti pengajian disini ada sedikit demi sedikit bagi saya dalam melakukan kegiatan agama, seperti ibadah solat, membaca al-Qur'an.¹²

Dari informan yang pertama peneliti menangkap bahwa dalam penyampaian materi dan pemilihan materi yang di ajarkan oleh pimpinan majelis taklim cocok dan sesuai dengan kondisi peserta yang mengikuti sehingga dapat diikuti dengan menyenangkan. Kemudian ada sedikit demi sedikit peningkatan mengenai pemahaman keagamaan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bapak Ahmad mengatakan "Ikut di majelis taklim ilmunya tambah, di

¹² Wawancara bersama bapak Ma'ruf salah satu peserta dewasa Majelis taklim al-Karomah Srabanan pada tanggal 10 Maret 2021.

kehidupan juga mempengaruhi rumah tangga saya, serta di kampung juga, banyak sisi baiknya dan manfaatnya.”¹³

Kemudian pak Suritno juga mengatakan:

ya alhamdulillah untuk saya sendiri banyak pengalaman tambah dan juga bisa menggugah apa yang menjadi lupa dan bisa di pertanyakan disini bersama-sama dengan Abah dan juga saya tambah semangat dalam urusan ibadah dan saya rasa kok tambah manfaat untuk diri sendiri dan mungkin yang akan datang juga akan ada manfaat kepada orang lain bukan hanya yang ada disini, saya datang kesini untuk menambah ilmu dan juga mencari teman.¹⁴

Kemudian pak Slamet Triyanto mengatakan:

Di majelis taklim ini pengalamannya banyak. Pertama ngaji bareng ya dengan kesibukan kita sehari-hari, kesibukan kita mencari kebutuhan ekonomi untuk kebutuhan keluarga alhamdulillah di sela-sela kesibukan tersebut kita ada kesempatan untuk mengaji baik dari bab Thaharoh, ngaji al-Qur’an, dan juga dalam salah satu kegiatan yang jarang ditemui di majelis taklim yang begitu peduli dengan makam-makam para wali terutama di wilayah sini dan dengan

¹³ Wawancara bersama bapak Ahmad salah satu peserta dewasa Majelis taklim al-Karomah Srabanan pada tanggal 10 Maret 2021.

¹⁴ Wawancara bersama bapak Suritno salah satu peserta dewasa Majelis taklim al-Karomah Srabanan pada tanggal 10 Maret 2021.

adanya kegiatan seperti ziarah di para makam wali pada malam Minggu menurut saya ini sangat bagus sekali.¹⁵

Dari informasi yang peneliti terima dalam wawancara kepada peserta dewasa majelis taklim al-Karomah Srabanan peserta mengikuti beberapa pengajian di majelis taklim ini dikarenakan mereka termotivasi untuk meningkatkan kualitas keagamaannya, seperti kualitas keimanan, kualitas ibadah, maupun ingin memperbaiki akhlak agar menjadi lebih baik lagi. Setelah mengikuti berbagai pengajian di majelis taklim ini para peserta merasakan adanya perubahan baik dari segi keimanan atau keyakinan yang mana setiap akan dimulai pengajian pasti pimpinan memulai dengan mengucapkan kalimat syahadat bersama-sama yang bertujuan untuk selalu memperbarui dan menguatkan keimanan. Kemudian setelah mengikuti pengajian peserta merasa ada peningkatan seperti dalam peningkatan kualitas ibadah meskipun sedikit demi sedikit, kemudian peserta juga terbantu dengan adanya beberapa pengajian di majelis taklim ini salah satunya menjadi pengingat akan pelajaran agama yang dulu bisa sekarang menjadi lupa. Kemudian ada kegiatan yang menjadi pembeda antara majelis taklim al-Karomah dengan majelis taklim yang lainnya yaitu dengan adanya wisata religi. Wisata religi ini selain sebagai kegiatan

¹⁵ Wawancara dengan pak Slamet triyanto salah satu peserta dewasa Majelis taklim al-Karomah Srabanan pada tanggal 10 Maret 2021

yang bertujuan untuk berwisata namun juga sebagai sarana untuk mengenal aulia-aulia terutama di daerah Batang, seperti yang dikatakan oleh pak slamet triyatno salah satu peserta hal tersebut menjadi salah satu kegiatan yang menarik minat beliau untuk mengikuti pengajian di majelis taklim al-Karomah Srabanan. Yang pasti dengan adanya tersebut para peserta dapat mengambil hikmah di balik perjuangan dari para aulia dalam memperjuangkan dan mengajarkan agama Islam di Batang.

Dalam studi observasi yang peneliti lakukan para jamaah dewasa terlihat antusias dalam mengikuti pengajian yang ada di majelis taklim al-Karomah Srabanan. Di majelis taklim al-Karomah dalam menerangkan dan memilih materi juga cocok diajarkan kepada para peserta dewasa ini. Apalagi dalam hal keagamaan pastinya orang-orang dewasa yang sudah mulai masuk usia lanjut juga terkadang sering lupa apalagi dengan berbagai kesibukan sehari-hari pasti sangat mempengaruhi kualitas keagamaannya. Hadirnya majelis taklim ini pastinya sedikit menjawab tantangan masyarakat yang begitu kompleks apalagi dalam kehidupan dan permasalahan keagamaannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut terjadi bukan karena kesengajaan, namun terjadi karena adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian, penelitian hanya dilakukan di satu tempat yaitu majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang.
2. Keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan baik dari tata cara penulisan maupun dari keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian masih banyak kekurangan.
3. Keterbatasan waktu saat penelitian, peneliti menyadari bahwa peneliti tidak bisa secara intens dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan. akan tetapi menurut peneliti, data yang didapatkan sudah cukup untuk menjelaskan Upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di majelis taklim al-Karomah Srabanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan religiusitas masyarakat di majelis taklim al-Karomah Srabanan Babadan Limpung Batang sebagai berikut:

Ada beberapa upaya yang dilakukan di majelis taklim al-Karomah Srabanan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Adapun untuk kegiatannya terbagi menjadi dua kelompok usia, yaitu usia anak-anak dan orang dewasa.

Dalam upaya meningkatkan religiusitas anak-anak, di majelis taklim al-Karomah ada beberapa pengajian, adapun pengajiannya adalah ngaji al-Qur'an, ngaji kitab, Tahlil dan Istighotsah, Maulidan. Untuk pengajian kitab ada 4 kitab yang diajarkan yaitu, kitab Syifa'ul Jinan, kitab Alala, kitab Safinatunnajah, dan kitab Fashalatan.

Dalam upaya meningkatkan religiusitas orang dewasa, di majelis taklim al-Karomah ada beberapa kegiatan pengajian. Adapun kegiatan pengajiannya adalah ngaji Syariyat Subuh, Ngopi Jum'at pagi, TongMuni, dan Ngabari Sholat.

B. Saran

Pada akhir penulisan ini penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pengurus maupun jama'ah majelis taklim, dan bagi para pembaca pada umumnya, yaitu:

1. Sebaiknya jama'ah ber istikomah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di majelis taklim, karena ada banyak manfa'at di dalamnya.
2. Sebaiknya jama'ah tidak hanya menerima materi hanya dari majelis taklim saja, akan tetapi ditambah dari berbagai sumber maupun media lain, agar pemahaman keagamaannya semakin bertambah dan menjadi lebih baik lagi.
3. Sebaiknya setelah mendapatkan materi di majelis taklim, para jama'ah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sebaiknya majelis taklim terus dapat mengembangkan eksistensinya kepada masyarakat, agar masyarakat yang belum tahu adanya majelis taklim dapat tertarik untuk mengikuti beberapa kegiatan di majelis taklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saepul. (2012) “Aktualisasi peran Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Umat di era Globalisasi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 10(1), 39–52.
- Hardani, dkk, *Metode penelitian*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Haris, Ainul. (2019) “Peranan Pesantren/Ma’had Aly Makkah Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Senggrong Andong Boyolali.” *Jurnal Al-Fawaid STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya* 9(2), 42–56.
- Hasbullah. (2018) “Lingkungan Pendidikan Dalam Al- Qur’an Dan Hadis.” *Jurnal Tarbawi* 4(1), 13–26.
- Hidayat, Enang. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Akidah, Syariah, Dan Akhlak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Huda, A Nuril, *Makna Istighotsah*, diakses dari <https://islam.nu.or.id/post/read/16743/makna-istighotsah> pada tanggal 2 Maret pukul 19.30 WIB.
- Iswati. (2018) “Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa.” *Jurnal At-Tajdid* 02(01), 58–71.
- Jadidah, Amatul, Dan Mufarrohah. (2016) “Paradigma Pendidikan Alternatif : Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan,” 7(14): 27–42.
- Jauhari Muchtar, Heri. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (dalam jaringan), *masyarakat*”. <https://kbbi.web.id/masyarakat.html>.
- Kementerian Agama RI. *Bukhara Al-Qur’an Tajwid & Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.

- Munawar, Muniroh, and Mursid. *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Munir, Muhammad. (2019) “Peran Majelis Ta’lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 15(2): 105–18.
- Mursid, dkk. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.
- Nurasa. (2013) “Manajemen Dan Lingkungan Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Fikrah* 1(2): 101–10.
- peraturan Menteri Agama Nomor 29 tahun 2019, tentang majelis taklim, pasal 1
- tentang majelis taklim, pasal 2
- tentang majelis taklim, pasal 4
- Rahmawati, Heny Kristiana. (2016) “Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro.” *Community Development* 1(2): 35–52.
- Ramli. “Agama Dan Kehidupan Manusia.” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, n.d., 138–44.
- Satori, Djaman, and Aan Komarian. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: cv. Alfabeta, 2017.
- Sudaryono, *Metodologi penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: cv. Alfabeta, 2016.
- Suryani. *Hadis Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.
- Suwaibatul Aslamiyah, Siti, and Aidatul Fitriyah. (2018) “Upaya Guru PAI

Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik.” *Jurnal Akademika* 12(2): 204–11.

Tim Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Regulasi Majelis Taklim Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2009.

UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat (1).

-----, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 8.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat: PT. Mahmud Yunus WaDzurriyyah, 2007.

Lampiran I: Pedoman Observasi

Pengajian anak

1. Fokus Observasi : pengajian untuk anak-anak
2. Kategori : pengajian kitab
3. Sub Kategori : pengajian kitab *Syifaul Jinan*
4. Waktu observasi : tanggal 13 Maret 2021 jam: 19.30 WIB
5. Tempat Observasi : Rumah bapak KH Nasrudin Azis
6. Orang yang terlibat : Ustadz/Ustadzah, peserta anak-anak majelis taklim al-Karomah

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Makna
Pengajian kitab <i>Syifaul Jinan</i>	Kitab yang berisi mengenai hukum-hukum dalam bacaan al-Qur'an. Pembelajaran Kitab ini dilaksanakan pada malam Rabu setelah Isya. Sasaran peserta anak pada pengajian ini adalah untuk anak SMP/ sederajat.	Anak-anak terlihat antusias dan senang dalam mengikuti pengajian ini seperti pada saat pembelajaran anak-anak melafalkan <i>nadzham</i> dengan lagu-lagu sehingga terkesan menyenangkan

1. Fokus Observasi : pengajian untuk anak-anak
2. Kategori : Maulidan
3. Sub Kategori : pembacaan kitab al-Barzanji
4. Waktu observasi : tanggal 13 Maret 2021 jam: 19.30 WIB
5. Tempat Observasi : Rumah bapak KH Nasrudin Azis
6. Orang yang terlibat : Ustadz/Ustadzah, peserta anak-anak majelis taklim al-Karomah

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Makna
----------------	-----------	-------

Maulidan	Pembelajaran pada Kegiatan ini dengan membaca kitab al-Barzanji. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan sikap keteladanan Rasulullah Saw.	Selain anak-anak diajari cara membaca kitab al-Barzanji secara bergantian, pengajar juga menjelaskan dan mengenalkan makna yang terkandung dalam kitab al-Barzanji seperti sikap-sikap keteladanan Rasulullah Saw. Sama halnya dengan pengajian kitab <i>Syifaul Jinan</i> anak terlihat antusias karena dalam kegiatan ini dikemas dengan menyenangkan seperti di selingi dengan melafalkan Sholawat-sholawat nabi.
----------	---	--

Pengajian orang dewasa

1. Fokus Observasi : pengajian untuk orang dewasa
2. Kategori : Ngopi Jum'at pagi
3. Waktu observasi : tanggal 10 Maret 2021 jam: 09.00 WIB
4. Tempat Observasi : Rumah bapak KH Nasrudin Azis
5. Orang yang terlibat : Pimpinan dan peserta Dewasa majelis taklim al-Karomah

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Makna
Ngopi Jum'at pagi	Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali, tepatnya pada hari	Pengajian ini terbuka untuk siapa saja dan dapat diikuti oleh siapa saja. Dalam kegiatan

	<p>Jum'at pagi. Dalam hal ini hampir sama dengan pengajian Syariat Subuh yaitu menggunakan pembelajaran satu ayat al-Qur'an di setiap satu pertemuan, yang membedakan dari pengajian ini adalah dalam pengajian ini para peserta lebih ditekankan untuk aktif dan lebih membahas mengenai persoalan hidup.</p>	<p>ini bersifat santai dan mengalir seperti dalam hal cara berpakaian peserta, pimpinan tidak mengharuskan peserta untuk memakai baju koko, sarungan, yang terpenting dari peserta dapat mengikuti dan belajar agama bersama-sama.</p>
--	--	--

Lampiran II: Pedoman Wawancara

A. Jenis Kegiatan di majelis taklim al Karomah Srabanan

Fokus Wawancara : Jenis kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Responden : KH. Nasrudin Azis

Jabatan : pimpinan majelis taklim al-Karomah Srabanan

Waktu wawancara : 24 Februari 2021

Jalannya wawancara : Wawancara Semi Terstandar

No	Kategori	Pertanyaan
1	Jenis kegiatan	Apa saja jenis-jenis kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan?
2	Aspek pengetahuan agama	Aspek pengetahuan agama apa saja yang ditekankan untuk peserta di majelis taklim al-Karomah Srabanan?
3	Tujuan kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan	Apakah tujuan dilaksanakannya berbagai kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan?

B. Kegiatan untuk anak-anak di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Fokus wawancara : kegiatan anak di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Responden : KH. Nasrudin Azis

Jabatan : pimpinan majelis taklim al-Karomah Srabanan

Waktu wawancara : 24 Februari 2021

Jalannya wawancara : Wawancara Semi Terstandar

No	Kategori	Pertanyaan
1	Pengajian ilmu Tajwid	Seperti apa pembelajaran ilmu tajwid untuk anak-anak di majelis taklim al-

		Karomah Srabanan?
2	Pengajian Kitab	Mengapa diadakan pengajian kitab ‘ <i>Alala</i> untuk anak-anak di majelis taklim al-Karomah Srabanan?
3	Tahlil dan Istighotsah	Apakah tujuan diadakannya kegiatan Tahlil dan Istighotsah di majelis taklim al-Karomah Srabanan?
4	Maulidan	Seperti apa kegiatan Maulidan di majelis taklim al-Karomah Srabanan?

Fokus wawancara : pengajian anak di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Responden : Ustadzah Adinda Farikhatul Magfiroh

Jabatan : Ustadzah di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Waktu wawancara : 8 Maret 2021 dan 13 Maret 2021

Jalannya wawancara : Wawancara Semi Terstandar

No.	Kategori	Pertanyaan
1	Pengajian al-Qur’an	Mengapa dalam pembelajaran al-Quran untuk anak di majelis taklim al-Karomah Srabanan juga menggunakan kitab Turutan?
2	Metode pembelajaran	Dengan menggunakan metode seperti apa dalam proses pembelajaran al-Qur’an untuk anak-anak di majelis taklim al-Karomah Srabanan?
3	Pengajian kitab	Mengapa dalam pembelajaran Fiqih untuk anak di majelis taklim al-

		Karomah menggunakan kitab <i>SafinatunNajah</i> ?
4	Kondisi keagamaan anak	Menurut Ustadzah, seperti apa pemahaman keagamaan anak-anak yang Ustadzah ajar?
5	Kondisi religiusitas anak setelah mengikuti pengajian di majelis taklim al-Karomah	Menurut Ustadzah, selama Ustadzah mengajar pengajian anak di majelis taklim al-Karomah apakah ada peningkatan religiusitas bagi anak-anak?

C. Kegiatan untuk orang dewasa di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Fokus wawancara : kegiatan untuk orang dewasa di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Responden : KH. Nasrudin Azis

Jabatan : Pimpinan majelis taklim al-Karomah Srabanan

Waktu wawancara : 24 Februari 2021 dan 10 Maret 2021

Jalannya wawancara : Wawancara Semi Terstandar

No	Kategori	Pertanyaan
1	Ngaji Syariat Subuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awal adanya pengajian Syariat Subuh di majelis taklim al-Karomah Srabanan? 2. Kitab apa yang menjadi rujukan bapak dalam pengajian Syariat Subuh? 3. Metode seperti apa yang digunakan bapak dalam pengajian Syariat Subuh? 4. Apa harapan dari bapak setelah adanya pengajian ini?

2	Ngopi Jum'at pagi	Seperti apa kegiatan Ngopi Jum'at pagi di majelis taklim al-Karomah Srabanan?
3	Tong Muni	Seperti apa kegiatan Tong Muni di majelis taklim al-Karomah Srabanan?
4	Ngabari Sholat	Seperti apa pengajian Ngabari Sholat di majelis taklim al-Karomah Srabanan?

D. Tanggapan Jama'ah setelah mengikuti beberapa pengajian di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Fokus wawancara : aspek pengetahuan keagamaan peserta orang dewasa

Responden : bapak Makruf, bapak Ahmad, bapak Sutrisno, bapak Slamet Triyanto

Jabatan : jama'ah di majelis taklim al-Karomah Srabanan

Waktu wawancara : 10 Maret 2021

Jalannya wawancara : Wawancara Semi Terstandar

Pertanyaan

Apakah yang dirasakan oleh bapak setelah mengikuti beberapa kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan?

Lampiran III: Pedoman Dokumentasi

1. Proposal Izin Operasional pendirian majelis taklim al-Karomah Srabanan
2. Data peserta di majelis taklim al-Karomah Srabanan
3. Struktur kepengurusan majelis taklim al-Karomah Srabanan
4. Foto kegiatan di majelis taklim al-Karomah Srabanan
Foto kegiatan pengajian anak-anak





Foto kegiatan pengajian dewasa







dokumen-dokumen majelis taklim al-Karomah

MAJELIS TAKLIM "AL KAROMAH SRABANAN"	
<small>Orang berakhlak mulia, berilmu dan berprestasi</small> <small>Sekretariat: RT 02/01 Desa Babudan Adu, Limpung Batang</small> <small>Kode Pos: 51171 No. 0852339813</small>	
III. DATA MAJELIS TAKLIM	
Nama Majelis Taklim	: Al Karomah Srabanan
Nama Ketua	: H. Nuruddin Aji
Nama Sekretaris	: H. Yusuf H. Bawon Halimah
Nama Majelis Taklim	: Sekretariat: Jl Rumah Pengaruh Bapak H. Nuruddin Aji
Tahun Berdiri	: RT. 02, RW. 02 Babudan Tim Limpung Sub Batang
Tempat Kegiatan	: 1970
Numar HP Pemimpin	: 1. Anas Hidayat Majelis Taklim Al Karomah Srabanan RT 02 RW 02 Babudan Kiri Limpung
Jumlah/Orang/Orang-orang	: 2. Mubandhi Al Karomah RT 02 RW 02 Babudan
Jumlah Jemaah Sekelompok	: Kecamatan Limpung Kiri, Batang
Perkembangan Kegiatan	: 0852339813 (SMS-Call)
Awal Yang Dibentuk	: 0852339813 (WA)
	: 1 (Lima orang
	: Sidi, Lili, Ika, Ai, Fitriyani
	: Hari dan Minggu
	: Sabtu ada
IV. JENIS KEGIATAN	
1. Pembekalan Alquran (Terjadwal)	
2. Kajian Kitab (Terjadwal)	
3. Muahadah dan Ngaji Rumah Pagi (Sharing antar jemaah laki-laki)	
4. TONG KILIK / Tongkrongan Malam Minggu di Makam Wali wisata religi di Kabupaten Batang Minggu	
5. Ngabadi Sholat (Ngaji korang bab sholat) (ap malam semim untuk bapak bapak)	
6. Kajian Al quran Bakod Subuh	
7. Ceramah Keagamaan/Tasyekh	
8. Majelis Mauidi Al Baranj	
9. Latihan MC/Khobab	
10. Inghorah, Tahli dan Yotman	
V. SUSUNAN PENGELOMPOK	
Pendukung	: 1. Kepala Desa Babudan
	: 2. Kadus 1 Srabanan
	: 3. KUA Kecamatan Limpung
Pemantau	: Nyai Hj. Bawon Halimah
Ketua	: H. Nuruddin Aji
Wakil Ketua	: Teguh Paji Setiawan
Sekretaris I	: Adinda Fatkhatal Maghfirah
Bendahara I	: Hj. Purwaningih, S.Sos.I
Bendahara II	: Dwi Harjanto
Sekel Pendukung	: 1. Anis Wijayanti, S.Pd
	: 2. Hana Wijayanti
Sekel Dakwah	: 1. Fatahin
	: 2. Rico Octa Pratama



**MAJELIS TAKLIM
"AL KAROMAH SRABANAN"
DESA BABADAN KEC. LIMPUNG KAB. BATANG
Sukoharjo RT 02/03 Desa Babadan Kec. Limpung Batang
Kode Pos 51271 Hp. 08523308415**

- Sekretaris : 1. Dandy Kurniawan
2. Darmasari
- Sekretaris / Bendaharawan : 1. Daryanto
2. Lutfi
3. Ihsan
- Sekretis Humas : 1. Alwadi Subadi
2. Zubaidah



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN LIMPUNG
DESA BABADAN
Alamat: Jalan Sontorejo Babadan Kec. Limpung Kab. Batang, 69.51271**

**SEBAGI KEPUTUSAN
KEPALA DESA BABADAN KECAMATAN LIMPUNG
NOMOR : 1 / 7 / 2020**

**TENTANG
LINI PENDIRIAN DAN SUSUNAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM
AL KAROMAH SRABANAN
DESA BABADAN KEC. LIMPUNG KAB. BATANG**

- Mengingat : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan amaliah lingkungan serta meningkatkan ketahanan dan ketahanan, maka perlu dibentuk Majelis Taklim Al Karomah Srabanan.
b. Bahwa untuk maksud tersebut di atas dikemukakan (a) perlu diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.
- Mengingat : 1. Keputusan Direktorat Jendral Keagamaan no. 5 Tahun 1995 tentang Pembina Agama Islam.
2. Keputusan Muayyarah anggota Majelis Taklim Al Karomah Srabanan

MEMUTUSKAN

- Permana : Memberikan [lis] Pendirian kepada :
Nama Majelis Taklim : Al Karomah Srabanan
Ketua Penyelenggara : H.Naardin Azis
Alamat Majelis Taklim : RT.05 RW.01 Kec. Limpung Kabupaten Batang Desa Babadan
- Kebwa : Mengangkat susunan/mandat yang namanya tercantum di dalam lampiran Keputusan ini untuk menjadi Pengurus Majelis Taklim Al Karomah Srabanan Babadan Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Periode 2020-2025
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal diumumkan, dengan ketentuan, apabila kemudian hari terdapat kekhawatiran akan diadakan pembubaran sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Babadan
Pada tanggal : 14 Desember 2020





PT PLN (Persero)
Membangun Daya Saing Listrik dan Industri Nasional
Jalan MH. Thamrin No. 1, Jakarta 10150

DATA DAN GAMBAR BAHAN

PLN (Persero) - PT PLN (Persero)

PLN (Persero) - PT PLN (Persero)

PLN (Persero) - PT PLN (Persero)

No	Spesifikasi	Uraian	Adaptasi
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Uqiyatul Lutfi Ali
TTL : Batang, 25 Juli 1999
NIM : 1703016122
Alamat : Ds. Sojomerto RT/RW 03/02 Kec. Reban, Kab.
Batang
No Hp : 082313824369
E-mail : uqiyatullutfiali@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

1. TK Sejahtera Sojomerto,
2. SDN Sojomerto,
3. MTs NU al-Syairiyah Limpung,
4. SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal,
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Pendidikan non formal

1. TPQ Miftahul Ulum Sojomerto,
2. Ponpes Darul Amanah Sukorejo Kendal,
3. Ponpes Roudlatut Thalibin Tugurejo Semarang.

